

**PENGARUH METODE ANDRAGOGI
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
DI SMA ISLAM PARLAUNGAN BERBEK WARU
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**ANITA NURMAWATI
NIM. D31205035**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA**

2009

PERPUSTAKAAN		
IAI SUNAN AMPEL SURABAYA		
NO. KLAS IK T-2009 174 PAI	NO. REG ASAL D. KU :	17-2009/PAI/174
TANGGAL :		

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh

Nama : Anita Nurmawati

NIM : D31205035

Fakultas : Tarbiyah

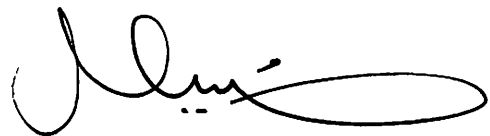
Judul : PENGARUH METODE ANDRAGOGI TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI SMA ISLAM

PARLAUNGAN BERBEK WARU SIDOARJO

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke dapan dewan
pengujim skripsi fakultas tarbiyah IAIN sunan ampel surabaya.

Surabaya, 4 September 2009
Pembimbing




Drs. H. Munawir M.Ag.
Nip.196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

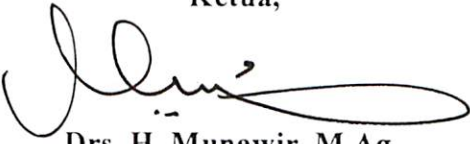
Skripsi oleh Anita Nurmawati ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya, 9 September 2009
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

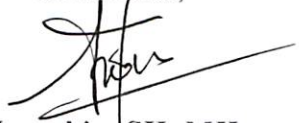

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,



Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

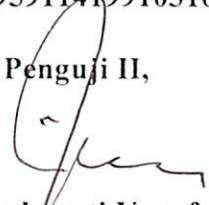
Sekretaris,


Nasrukin, SH. MH
NIP. 196909061986021001

Penguji I,


Dr. H. Sholehan, M. Ag.
NIP. 19591141991031002

Penguji II,


Dra. Hj. Nurhayati Yusuf, M. Ag.
NIP. 195407121994032001

ABSTRAK

Anita Nurmawati: 2009. Penelitian ini berjudul Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo. Latar belakang penulis mengangkat judul tersebut adalah untuk melatih siswa agar menjadi pelajar yang mandiri serta berani bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil dan melatih siswa agar lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian, maka dirumuskan beberapa permasalahan antara lain: Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo, bagaimana prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo, adakah pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi, test, interview. Dan untuk menganalisis data tes adalah dengan Statistik Parametric yaitu dengan menggunakan Uji t (*sampel paired t-test*).

Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* selama dua kali pertemuan termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,6 yang berarti sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* dapat diketahui siswa tergolong siswa aktif dengan nilai rata-rata 114,86 dan nilai rata-rata untuk siswa tidak aktif adalah 3,74. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* termasuk baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pre test 70,84% dan hasil post test 82,21%. Dan untuk mengetahui pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih telah menunjukkan pengaruh yang nyata, hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan Uji t dengan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.2501 > 2.025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Batasan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Hipotesis.....	11
I. Definisi Operasional.....	13
J. Variabel Penelitian	15
K. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Metode Andragogi	17
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	17
2. Pengertian Metode Andragogi	19

3.	Tujuan Metode Andragogi	21
4.	Langkah-Langkah Dalam Metode Andragogi.....	22
5.	Perbedaan Metode Andragogi Dan Pedagogi.....	23
6.	Kelebihan Dan Kelemahan Metode Andragogi.....	28
B.	Kajian tentang prestasi belajar	29
1.	Pengertian Belajar.....	29
2.	Pengertian Prestasi Belajar.....	31
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	32
4.	Fungsi Dan Kegunaan Prestasi Belajar	46
5.	Jenis-Jenis Prestasi Belajar.....	49
C.	Tinjauan tentang mata pelajaran fiqih	53
1.	Pengertian Fiqih.....	53
2.	Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	54
3.	Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	55
4.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	56
D.	Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	57
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian	66
B.	Identifikasi Variabel.....	68
C.	Populasi dan Sampel.....	69
D.	Rancangan Penelitian.....	71
E.	Jenis dan Sumber Data.....	74
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	76
G.	Instrumen Penelitian	78
H.	Teknik Analisis Data	79
 BAB IV LAPORAN HASLI PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	87

1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo	87
2. Profil Sekolah.....	88
3. Visi dan Misi.....	89
4. Letak Geografis.....	90
5. Struktur Organisasi	92
6. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa.....	93
7. Sarana Dan Prasarana.....	96
B. Gambaran Singkat Tentang Pembelajaran Fiqih di Kelas XI SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.....	97
C. Penyajian data	99
1. Analisis data tetang kemampuan guru dalm mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Andragogi</i>	99
2. Analisis Data Tentang Aktivitas Siswa.....	105
3. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa	110
4. Analisis Data Statistik	114

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Andragogi	124
B. Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Fiqih	127
C. Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	128

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel I	Perbedaan <i>Pedagogik</i> dan <i>Andragogi</i>	22
Tabel II	Daftar guru dan karyawan SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo	85
Tabel III	Keadaan siswa	87
Tabel IV	Sarana dan prasarana	87
Tabel V	Data pengamatan tentang kemampuan guru	91
Tabel VI	Data pengamatan tentang kemampuan guru	94
Tabel VII	Prosentase aktivitas siswa	97
Tabel VIII	Prosentase aktivitas siswa	99
Tabel IX	Prosentase aktivitas siswa	101
Tabel X	Daftar Distribusi Frekuensi	105
Tabel XI	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir	106
Tabel XII	Tabel Data Tes Hasil Belajar Siswa	108

DAFTAR BAGAN

BAGAN I, Struktur organisasi sekolah	84
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin maju suatu masyarakat, semakin dirasakan pentingnya sekolah dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda pada umumnya. Seperti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu tentunya menuntut masyarakat untuk lebih kreatif, inovatif, dan mandiri agar mampu menyiapkan diri untuk bersaing dalam era globalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkannya diperlukan persiapan sejak dini, dan satu-satunya yang dipandang paling efektif adalah pendidikan. Pendidikan selama ini masih dipercaya sebagai proses yang mampu memompa tenaga produktif bangsa kita, kemajuan suatu bangsa tergantung bagaimana masyarakat mampu menjadikan segala sesuatu yang ada disekitarnya menjadi lebih baik dan bermanfaat. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-

nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah teraktualisasi atau masih potensial. Karenanya tugas pendidik adalah mengaktualisasikan yang masih berbentuk potensi, dan mengembangkan yang lebih lanjut apa yang baru sedikit teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri.¹

Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.²

Dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 disebutkan bahwa cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan cita-cita tersebut terealisasi dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan bahwa pendidikan nasional telah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.³

¹ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005). 3-4

² Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006).102

³ Cony Setiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997). 17

Dalam upaya memenuhi kondisi yang dipersyaratkan untuk mencapai situasi yang sempurna tersebut, kini yang berada di balik proses itu tentunya tidak dapat melepaskan diri dari jaringan yang kompleks antara tradisi, budaya, agama, dan ketahanan bangsa yang secara timbal balik mampu mempengaruhi dinamisme internal proses pendidikan dan segala bentuk pendidikan masyarakat luas.⁴

Untuk mensukseskan program dan tujuan pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Di mana belajar merupakan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusia-manusia pendahulunya. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, belajar merupakan tuntutan hidup sepanjang hayat manusia (*life long learning*).

⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapn Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2004). 20

Dalam mempertahankan kehidupannya, manusia harus mempunyai bekal kecakapan hidup (*skill of life*), yang dapat diperoleh melalui berbagai proses belajar, seperti belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be myself*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to life together*).

Belajar untuk mengetahui dan melakukan diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang produktif dan kreatif. Belajar untuk menjadi diri sendiri diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang percaya diri pada kemampuan diri sendiri. Sedangkan belajar untuk hidup bersama diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang mempunyai daya saing, daya penyesuaian, dan daya kerja sama yang tinggi.

Dalam rangka memenuhi tuntutan belajar yang diharapkan sejak lahir hingga akhir hayat tersebut. Maka, disukseskan dengan adanya proses pembelajaran, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁵ Tuntutan utama menjadi seorang pendidik adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan pendidik dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang sangat sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai

⁵ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 54

mahluk social dengan latar belakang yang berlainan.⁶

Untuk itu tugas utama seorang pendidik adalah membimbing serta mengarahkan anak didik mencapai tujuan yang diharapkan. Tentunya tugas tersebut tidaklah mudah tanpa adanya strategi, metode, media bahkan komponen-komponen pendidikan lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Pendidik dalam proses pembelajaran tidak akan sukses menyampaikan informasi tanpa dibantu dengan metode pembelajaran yang relevan.

Di dalam dunia pendidikan metode pembelajaran sangat banyak dan variatif, namun tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus jeli dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta karakter anak didik dalam kelas. Jadi, di sini peserta didik akan lebih mudah menyerap informasi yang baik dan sempurna tanpa adanya tekanan atau paksaan.

Di berbagai lembaga pendidikan banyak sekolah-sekolah yang sudah mencoba bahkan menerapkan banyak metode pembelajaran baru yang lebih inovatif. Tak kurang pakar pendidikan menciptakan metode-metode pembelajaran, hal ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi tujuan pendidikan seutuhnya.

Upaya memperbaiki proses pembelajaran saat ini, metode pembelajaran yang dirasa paling efektif dan efisien adalah sebuah metode yang mampu

⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Menajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996, 1996). 1

memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengasah kreatifitas, keahlian, serta pengalaman yang menjadi rutinitas dalam keseharian ke dalam proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Metode pembelajaran seperti ini disebut dengan Metode *Pembelajaran Andragogi*, di mana seluruh prosedur pembelajaran peserta didiklah yang diharapkan untuk bisa menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik masing-masing di bawah kontrol guru.

Menurut Lindeman, konsep pembelajaran *Andragogi* merupakan pembelajaran yang berpola non otoriter, lebih bersifat informal yang pada umumnya lebih bertujuan untuk menemukan pengertian pengalaman dan pencarian pemikiran guna merumuskan perilaku yang standar. Dengan demikian teknik pembelajaran *Andragogi* adalah bagaimana membuat pembelajaran menjadi selaras dengan kehidupan nyata.⁷

Di dalam metode pembelajaran *Andragogi*, pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki kadar yang beragam, dari keberagaman pengalaman dan pengetahuan tersebut diharapkan keduanya dapat saling bertukar informasi atau pengalaman agar peserta didik dapat menyerap lebih banyak lagi pengalaman dan pengetahuan baru. Metode *Andragogi* ini akan lebih relevan bagi peserta didik, jika ditekankan pada kompetensi yang mereka butuhkan. Metode *Andragogi* ini memberi kesempatan

⁷ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 56-57

kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya sesuai dengan kecepatan belajar meraka sendiri.

Sebagaimana metode-metode pembelajaran yang lain, metode *Andragogi* juga sangat efektif dan relevan guna memenuhi prasyarat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dimana prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kuat dan lemahnya serta tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa dalam belajar tergantung pada seberapa kuat guru mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran melalui metode *Andragogi* dalam proses belajar.

Melihat sangat pentingnya metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Akhirnya penulis mencoba membahas masalah ini dengan memilih judul: "*Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo*".

B. Identifikasi Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*Das Solen*), dan dengan kenyataan yang ada (*Das Sein*).⁸

Merujuk pada paparan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi, bahwa terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibahas dan

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 54

diteliti secara detail dan terperinci. Adapun masalah-masalah yang masih sering dihadapi di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo adalah:

1. Proses pembelajaran masih satu arah dan cenderung berorientasi pada teks buku.
2. Masih rendahnya minat, motivasi yang tinggi dan keaktifan peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran fiqih.
3. Masih kurang dikembangkannya metode-metode pembelajaran yang mengikutsertakan keaktifan dan kecakapan peserta didik.
4. Pendidik masih kurang maksimal untuk memerankan perannya sebagai seorang fasilitator, pembimbing, motivator yang profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema skripsi ini. Adapun rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi siswa selama proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi* di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatkan prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo?

D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pemilihan dan penulisan skripsi ini, penulis mempunyai alasan antara lain:

1. Dengan menerapkan metode *Andragogi* diharapkan siswa mampu menjadi pelajar yang mandiri serta berani bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil dan mampu memotivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran Fiqih sebelum disampaikan oleh guru.
2. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa pada setiap pertemuan, diharapkan siswa dapat berusaha memperbaiki tingkat prestasi belajar dirinya secara terus menerus sehingga hasil belajarnya akan terus meningkat. Hal ini dikarenakan prestasi belajar siswa merupakan salah satu factor ketuntasan hasil belajar siswa.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya rumusan masalah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Andragogi*.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi*.

3. Pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
4. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah harapan yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian yang dinyatakan dengan pernyataan bukan pertanyaan yang dimaksudkan agar dapat memberikan arah dalam pelaksanaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *Andragogi* di SMA Islam Parlaungan.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Andragogi*.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, dapat difungsikan dalam dua aspek, yaitu:

1. Aspek Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan wawasan pengetahuan sebagai

khazanah keilmuan dan intelektual dalam ranah pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan karya ilmiah lainnya.

2. Aspek Social Praktis

- a. Diharapkan dapat dipergunakan oleh para pengelola pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar. Termasuk di dalamnya adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Khususnya di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.
- b. Bagi guru agama, diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran fiqih agar lebih bermakna, efektif, dan efisien.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, menarik demi tercapainya keseimbangan intelektual dan keterampilan praktis.
- d. Bagi peneliti, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian serta dapat digunakan sebagai dokumentasi dalam melaksanakan studi lebih lanjut.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan dipecahkan. Hipotesis terbentuk sebagai

hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun tujuan hipotesis adalah untuk memberi arah pada penelitian dan untuk membatasi variabel yang digunakan.⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti bawah dan "*thesa*" yang berarti kebenaran. Menurut S. Nasution, hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara karena belum dibuktikan kebenarannya.¹⁰

Dalam rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau alternatif (H_a) adalah hipotesa yang mengatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.¹¹ Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah:

"Ada pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo".

2. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable.¹² Adapun hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah:

⁹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). 141

¹⁰ S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 38

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 70-71

¹² Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995). 41

”Tidak ada pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo”.

Dalam sebuah hipotesis ada suatu ketentuan yaitu apabila hipotesis kerja diterima, maka hipotesis nihil ditolak dan apabila hipotesis kerja ditolak, maka hipotesis nihil diterima.

I. Definisi Operasional

Untuk memudahkan para pembaca dan pengguna dalam memahami maksud tertulis dari judul ini, pada bagian ini akan dijelaskan arti perkata yang ada di dalamnya. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu.¹³ yaitu metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.
2. Metode *Andragogi* adalah suatu metode mengajar yang bersifat keja kelompok dan menonjolkan pada pengalaman dan pengetahuan peserta didik sebagai sumber belajar.¹⁴
3. Peningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri.¹⁵
4. Prestasi belajar adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari

¹³ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani,). 301

¹⁴ www.Geocities.com

¹⁵ W.J.S Poerwadaminto.....1078

partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.¹⁶

5. Mata pelajaran fiqih adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
6. Siswa atau bisa juga dikatakan sebagai anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencari tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.¹⁷
7. SMA Islam Parlaungan adalah obyek penelitian yang terletak di jalan berbek

1/2 waru sidoarjo digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi "*Pengaruh metode andragogi Terhadap Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam parlaungan berbek waru sidoarjo*" adalah bertujuan untuk mencapai suatu keinginan yang lebih baik dari sebelumnya dalam memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian kegiatan dari langkah untuk memepmudah mengakses pelajaran yang disampaikan.

¹⁶ Abdurrakhman Gintings, M.Ed. M.Si. Ph.D, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008). 87

¹⁷ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993). 177

J. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala merupakan objek penelitian yang bervariasi.¹⁸

Adapun variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dalam skripsi ini, ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent) : Metode *Andragogi*
2. Variabel Terikat (Dependent) : Prestasi belajar siswa

K. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi istilah, variable penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas landasan teori yang meliputi tinjauan pelaksanaan metode *Andragogi* dalam pembelajaran, yang meliputi: pengertian metode, pengertian metode *Andragogi*, tujuan metode *Andragogi*, langkah-langkah pembelajaran metode *Andragogi*, perbedaan metode *Andragogi* dan metode *Pedagogik*, kelebihan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). 89

dan kelemahan metode *Andragogi*. Tinjauan tentang prestasi belajar siswa meliputi: pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, jenis-jenis prestasi belajar, fungsi dan kegunaan prestasi belajar. Tinjauan tentang mata pelajaran fiqih, yang meliputi pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, ruang lingkup fiqih, dan fungsi pembelajaran fiqih. Tinjauan tentang efektifitas metode andragogi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian yang meliputi: identifikasi variabel, jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang: gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hepotesis.

BAB V : Membahas tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian.

BAB VI : Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Andragogi

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Ada banyak pengertian dari metode. Secara literal metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kata , yaitu "meta" yang berarti melalui dan "hodus" yang berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang dilalui.¹ Istilah metodologi sebenarnya sama dengan meto-dik, yakni suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien. Berkenaan dengan metode, Nabi Muhammad SAW bersabda:

لكل شئ طريق وطريق الجنة العلم

Artinya : "bagi sesuatu itu ada jalan (metode) nya, dan jalan (metode) masuk surga adalah ilmu". (HR. Dailami).²

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode tidak dapat diabaikan karena metode tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang

¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). 65

² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Kensep & Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 75

integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan di mana pengajaran berlangsung. Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan metode terletak pada beberapa faktor, antara lain:

- 1) Tujuan, setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan mempunyai tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang diterapkan.
- 2) Karakteristik siswa, adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada peserta didik.
- 3) Situasi dan kondisi, disamping adanya perbedaan sekolah, geografis, sosiokultural, mejadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan setting yang berlangsung.
- 4) Perbedaan pribadi dan kemampuan guru, seorang guru yang terlatih bicara serta dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dari pada guru yang kurang mempunyai kemampuan bicara.
- 5) Sarana dan prasarana, karena persediaan sarana dan prasarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi

pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya. Sekolah memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.³

2. Pengertian Metode Andragogi

Kata Andragogi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Andr*" yang berarti dewasa dan "*Agogos*" yang berarti membimbing. Dengan demikian secara harfiah mempunyai makna membimbing orang dewasa.⁴ Untuk itu metode *Andragogi* sangat berbeda dengan metode *Pedagogy*. *Pedagogy* berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan *Andragogi* berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah.

Metode *Andragogi* adalah suatu metode mengajar yang bersifat keja kelompok dan menonjolkan pada pengalaman dan pengetahuan peserta didik sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode *Andragogi* ini akan lebih efektif bilamana guru tidak terlalu mendominasi kelas, mengurangi banyak bicara, namun mengupayakan agar individu belajar itu mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka.

³ Drs. M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 31-33

⁴ Abdurrahman Gintings, M.Ed. M.Si. Ph.D, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008). 81

Perbedaan antara orang dewasa dan anak-anak ditinjau dari dua aspek, yaitu:

- a) Dari segi umur, yaitu antara 16-18 tahun sudah dapat dikatakan sebagai orang dewasa.
- b) Segi psikologis, yaitu seseorang yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu tergantung pada orang lain, mau bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil resiko, dan mampu mengambil keputusan.

Metode *Andragogi* dalam interaksi belajar melibatkan individu atau siswa dalam proses menentukan apa yang mereka inginkan, apa yang akan dilakukan. Selain itu metode *Andragogi* adalah sebuah sudut pandang yang menganggap bahwa kita harus melakukan perombakan berlingkup besar terhadap tatanan pendidikan yang ada sekarang, sebagai cara memajukan kebebasan-kebebasan individu dan mempromosikan perwujudan potensi-potensi diri semaksimal mungkin.

Bagi *Andragogi*, sekolah bersifat objektif namun tidak sentral dan sekolah bukan hanya mengajarkan pada siswa bagaimana cara berfikir yang efektif secara rasional dan ilmiah, melainkan juga mengajak siswa untuk memahami kebijakan tertinggi yang ada di dalam pemecahan-pemecahan masalah secara intelek yang meyakinkan. Secara moral, sekolah berkewajiban mengenalkan dan mempromosikan program-program social konstruktif dan bukan hanya melatih pikiran siswa. Sekolahpun harus memajukan pola

tindakan yang paling meyakinkan yang didukung oleh sebuah analisis objektif berdasarkan fakta-fakta yang ada.⁵

3. Tujuan Metode *Andragogi*

Tujuan umum dari metode *Andragogi* adalah membantu peserta didik menjalankan peran sosialnya di masyarakat secara bertanggung jawab yang selalu mengembangkan diri melalui belajar sepanjang hayat sehingga diperoleh rasa percaya diri, mempunyai kemampuan sendiri guna berperan aktif dalam proses pembangunan.⁶

Sedangkan tujuan khusus metode *Andragogi* yaitu:

- a) Harus menunjukkan perilaku yang spesifik, jelas, dapat dicapai, dapat didemonstrasikan, dan dapat diukur.
- b) Harus diterima oleh sasaran untuk bergerak menuju apa yang mereka inginkan.
- c) Harus mengarah ke tujuan umum.
- d) Biasanya dinyatakan dalam istilah pengetahuan, pengertian, kemampuan, keteampilan, minat atau rasa tertarik, penghargaan, idealisme, penerapan dan kebiasaan.⁷
- e) Membangkitkan semangat percaya diri dan optimisme.
- f) Memberi kemampuan dan ketrampilan untuk berbuat sesuatu.

⁵ Dr. Ir. H. Suprijanto, *Pendidikan orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 12-13

⁶ Prof. Dr. Hamzah B Uno, M.Pd. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 60

⁷ Dr. Ir. H. Suprijanto, *Pendidikan orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 20

- g) Memberi kemampuan untuk dapat menerima atau menolak sesuatu atas dasar standart peraturan, nilai-nilai, atau etika masyarakat yang dianutnya.

4. Langkah-Langkah Dalam Metode *Andragogi*

Langkah-langkah pokok untuk menerapkan metode *Andragogi* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan sedikit rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas.
- 2) Guru menyiapkan satu materi kemudian membagi menjadi beberapa sub pokok bahasan. Masing-masing pokok bahasan ditulis dalam sebuah kertas dan kemudian dilipat dan dikocok.
- 3) Bagi kelas menjadi tiga kelompok atau lebih jika memang diperlukan. Beri nomor kelompok pada tiap meja.
- 4) Bagikan kertas yang sudah dilipat kepada masing-masing kelompok yang terpilih secara acak.
- 5) Siswa mendiskusikan materi yang telah diperoleh bersama kelompok masing-masing selama waktu yang telah ditentukan bersama.
- 6) Setelah selesai waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi, siswa menunjuk salah satu temannya untuk memaparkan hasil diskusi yang telah diperoleh dalam kelompok.
- 7) Kemudian hasil diskusi dipanelkan di depan kelas secara bergantian oleh masing-masing perwakilan kelompok. Dan guru memimpin jalannya diskusi panel dengan menjadi seorang moderator.

- 8) Setelah selesai memaparkan hasil diskusi dibukalah season pertanyaan dan diharapkan pertanyaan ditujukan pada masing-masing kelompok yang ada di depan.
- 9) Setelah masing-masing pertanyaan dijawab oleh perwakilan kelompok, apabila si penanya tidak puas dengan jawaban perwakilan yang ada di depan, maka kelompok yang lain boleh membantu menjawab dan bagi kelompok lain yang menimpali akan mendapat nilai plus, dari sini akan muncul yang namanya debat dan tukar informasi.
- 10) Begitu seterusnya sampai semua pertanyaan terjawab habis. Dan kemudian guru membahas dan meluruskan jawaban-jawaban yang kurang lengkap dan kemudian catatan tertulis dibuat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa metode ini sangat menekankan pada kemandirian siswa dan tanggung jawab siswa dalam setiap keputusan yang telah di ambil dan mencoba menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dengan sebaik mungkin.⁸

5. Perbedaan Metode Pedagogik Dan Andragogi

Dari uraian tersebut di atas telah di peroleh dan disimpulkan perbedaan teoritis yang mendasari andragogi dan pedagogi yang menimbulkan implikasi dalam praktek. Mengapa hal ini menjadi sangat penting agar tidak terjadi ketimpangan dalam menerapkan metode apa yang

⁸ www.Geocities.com

cocok untuk anak didik yang memang usia dan kematangan berfikirnya lebih banyak dari pada anak didik yang belum siap dari segi intelektualnya.

Dalam *Pedagogi*, peran guru dalam pembelajaran sangat mendominasi, pihak peserta didik lebih banyak bersifat pasif dan menerima. Sedangkan dalam *Andragogi*, peran guru hanya mempersiapkan perangkat atau prosedur untuk mendorong dan melibatkan secara aktif seluruh warga belajar.

Lebih detail tentang perbedaan *Pedagogik* dan *Andragogi* sebagai berikut:

No	Asumsi	Pedagogik	Andragogik
1.	Konsep tentang diri peserta didik	Peserta didik digambarkan sebagai seseorang yang bersifat tergantung. Masyarakat mengharapkan guru bertanggung jawab sepenuhnya untuk menentukan apa yang harus dipelajari, kapan, bagaimana cara mempelajarinya, dan apa hasil yang diharapkan	Adalah suatu hal yang wajar apabila dalam suatu proses pendewasaan, seseorang akan berubah dari bersifat tergantung menuju ke arah memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri, namun setiap individu memiliki irama yang berbeda-beda dan juga dalam dimensi kehidupan yang berbeda-beda pula. Dan para guru bertanggung

		setelah selesai.	jawab untuk menggalakkan dan memelihara kelangsungan perubahan tersebut. Pada umumnya orang dewasa secara psikologis lebih memerlukan pengarahan diri, walaupun dalam keadaan tertentu mereka bersifat tergantung.
2	Fungsi Pengalaman peserta didik	Di sini pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik tidak besar nilainya, mungkin hanya berguna untuk titik awal. Sedangkan pengalaman yang sangat besar manfaatnya adalah pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari gurunya, para penulis, produsen alat-alat peraga atau alat-alat audio visual	Di sini ada anggapan bahwa dalam perkembangannya seseorang membuat semacam alat penampungan (<i>reservoir</i>) pengalaman yang kemudian akan merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Lagi pula seseorang akan menangkap arti dengan lebih baik tentang apa yang dialami daripada apabila mereka memperoleh secara pasif, oleh

		<p>dan pengalaman para ahli lainnya. Oleh karenanya, teknik utama dalam pendidikan adalah teknik penyampaian yang berupa: ceramah, tugas baca, dan penyajian melalui alat pandang dengar.</p>	<p>karena itu teknik penyampaian yang utama adalah eksperimen, percobaan-percobaan di laboratorium, diskusi, pemecahan masalah, latihan simulasi, dan praktek lapangan.</p>
3	Kesiapan belajar	<p>Seseorang harus siap mempelajari apapun yang dikatakan oleh masyarakat, dan hal ini menimbulkan tekanan yang cukup besar bagi mereka karena adanya perasaan takut gagal, anak-anak yang sebaya dianggap siap untuk mempelajari hal yang sama pula, oleh karena itu kegiatan belajar harus diorganisasikan dalam suatu kurikulum</p>	<p>Seseorang akan siap mempelajari sesuatu apabila ia merasakan perlunya melakukan hal tersebut, karena dengan mempelajari sesuatu itu ia dapat memecahkan masalahnya atau dapat menyelesaikan tugasnya sehari-hari dengan baik. Fungsi pendidik di sini adalah menciptakan kondisi, menyiapkan alat serta prosedur untuk membantu mereka menemukan apa yang perlu</p>

		yang baku, dan langkah-langkah penyajian harus sama bagi semua orang.	mereka ketahui. Dengan demikian program belajar harus disusun sesuai dengan kebutuhan kehidupan mereka yang sebenarnya dan urutan-urutan penyajian harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik.
4	Orientasi belajar	Peserta didik menyadari bahwa pendidikan adalah suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan, dan mereka memahami bahwa ilmu-ilmu tersebut baru akan bermanfaat di kemudian hari. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun sesuai dengan unit-unit mata pelajaran dan mengikuti urutan-urutan logis ilmu tersebut, misalnya dari kuno ke	Peserta didik menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu proses peningkatan pengembangan kemampuan diri untuk mengembangkan potensi yang maksimal dalam hidupnya. Mereka ingin mampu menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperolehnya hari ini untuk mencapai kehidupan yang lebih baik atau lebih efektif untuk hari esok. Berdasarkan hal tersebut di atas, belajar harus disusun ke arah

		<p>modern atau dari yang mudah ke sulit. Dengan demikian, orientasi belajar ke arah mata pelajaran. Artinya jadwal disusun berdasarkan keterselesainya mata-mata pelajaran yang telah ditetapkan.</p>	<p>pengelompokan pengembangan kemampuan. Dengan demikian orientasi belajar terpusat kepada kegiatannya. Dengan kata lain, cara menyusun pelajaran berdasarkan kemampuan-kemampuan apa atau penampilan yang bagaimana yang diharapkan ada pada peserta didik.</p>
--	--	---	--

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id *Tabel 1.*

6. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Andragogi*

Kelebihan metode *Andragogi* adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan otak dan skill siswa.
- b. Membantu meningkatkan pembelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
- d. Melatih siswa untuk lebih kritis dalam memahami dan mengatasi segala persoalan yang muncul dalam pembelajaran.

- e. Melatih siswa untuk berani mengambil keputusan dan berani untuk mempertanggungjawabkannya.
- f. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- g. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- h. Siswa lebih mudah menyerap pelajaran karena pengalaman dan pengetahuan peserta didik merupakan sumber utama belajar selain guru dan buku pelajaran.

Kelemahan metode *Andragogi* adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Tidak semua guru bisa memakai metode ini, karena guru dituntut untuk mampu menguasai kelas jika terjadi kesalahfahaman dan gaduh dalam kelas.
- c. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan metode *Andragogi* tidak mengalami kesulitan.
- d. Tidak semua siswa bisa dengan matang memahami tentang luasnya ilmu yang dibahas kemudian dibebaskan memilih apa yang mereka sukai.

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Bagian terbesar dari proses perkembangan adalah berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronika, belajar di sekolah dan di rumah, di lingkungan kerja atau masyarakat.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri seseorang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang terbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Menurut Witherngton belajar adalah perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Sedangkan menurut Hilgard belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi.⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bahwa belajar menimbulkan suatu perubahan dalam arti tingkah laku, kapasitas yang relatif tetap.
- b. Bahwa perubahan itu, pada pokoknya membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar.
- c. Bahwa perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha atau praktek yang disengaja atau diperkuat.¹⁰

⁹ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). 155-156

¹⁰ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara wacana, 1993). 67

2. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Dalam setiap perbuatan manusia, untuk mencapai tujuan selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian pula dalam proses pembelajaran. Hasil dari hasil usaha disebut prestasi belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak tersebut termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar inilah yang menentukan anak didik berhasil atau tidak dalam perilaku belajarnya.

Kata “Prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti “Hasil Usaha”. Dalam mengartikan prestasi ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah: “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.”¹¹ Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar tersebut dapat diukur melalui alat-alat ukur seperti tes dan pengukuran inilah yang kemudian dinilai dengan bentuk angka, huruf, atau kode-kode lainnya sebagai nilai prestasi belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutartinah Tirtonegoro: “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
23

yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.”¹²

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.¹³

3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu.

a. Factor Intern

Factor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapaun yang termasuk factor intern adalah:

1) Factor Jasmani

a) Factor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-

¹² Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984). 43

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1990). 03

ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang mengakibatkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, dan lain-lain. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya.

2) Factor Psikologis

Ada tujuh factor yang tergolong ke dalam factor psikologis, diantaranya.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁴ Anak dengan intelegensi tinggi yang dimilikinya, akan lebih mudah mencapai prestasi, jika dibandingkan dengan anak yang tingkat intelegensinya rendah yang berada pada situasi dan suasana belajar yang sama. Intelegensi berhubungan erat dengan IQ, IQ tiap anak tidak sama dalam setiap jenjang pendidikan

¹⁴ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006). 69-72

yang sedang ia tempuh. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula skor IQ nya.¹⁵

Menurut piaget, intelegensi memiliki beberapa sifat diantaranya:

- * Intelegensi adalah interaksi aktif dalam lingkungan.
- * Intelegensi meliputi struktur organisasi perbuatan dan pikiran, dan interaksi yang bersangkutan antara individu dan lingkungannya.
- * Struktur tersebut dalam perkembangannya mengalami perubahan kualitatif.
- * Dengan bertambahnya usia, penyesuaian diri lebih mudah karena proses keseimbangan yang bertambah luas.
- * Perubahan kealitatif pada intelegensi timbul pada masa yang mengikuti suatu rangkaian tertentu.

b) Motivasi

Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajarnya, jika mempunyai keinginan untuk belajar. Motivasi meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari. Tanpa adanya motivasi dalam belajar anak tidak akan dapat mengerti apa yang dipelajari dan tidak dapat memahami mengapa hal

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). 145-146

tersebut perlu dipeleajari. Sehingga sulit mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
2. Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian satu tujuan yang akan menurunkan atau menghilangkan ketegangan.
3. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Motivasi memiliki dua fungsi yaitu mengerahkan atau *directional function*, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.¹⁶

¹⁶ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). 61-62

c) Perubahan Struktur Kognitif

Sifat-sifat yang substantif atau riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang *subject-matter* khusus yaitu yang relevan untuk mengasimilasikan tugas belajar lainnya dalam bidang yang sama.¹⁷

d) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

e) Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah kecenderungan untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

¹⁷ Abd. Rachaman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993). 73

f) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adalah hal yang penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.¹⁸

Bakat seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar terhadap suatu bidang tertentu. Apabila seseorang itu kurang berbakat, maka prestasinya juga rendah sebab seseorang itu akan berbuat atau bekerja dilingkari rasa tidak bisa bekerja dengan profesional dan hasilnya juga kurang baik.

g) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan

¹⁸ Sardiman, A. M, interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2006). 46

kegiatan secara terus menerus,, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pengajaran. Dengan kata lain anak sudah siap (matang) belum siap melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

h) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Factor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan muncul karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-

pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Factor Ekstern

Factor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Factor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sojipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: "keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia".

b) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah

hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau malah sebaliknya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana Rumah Tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan factor yang penting yang tidak termasuk factor yang disengaja. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika

keluarga mempunyai cukup uang. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang demikian menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

2) Factor Sekolah

Factor sekolah yang mempengaruhi belajar antara lain:

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dulalui di dalam mengajar. Megajar itu sendiri menurut Ign. S.

Ulin Bukit Karo-Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh

orang kepada orang lain. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain adalah peserta didik, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya seefisien serta seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

c) Relasi Guru Dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi Siswa Dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan, kedisiplinan kepala sekolah dalam

mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat pelajaran yang lengkap akan memperlancar penerimaan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Untuk itu mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh terhadap belajar.

h) Standar Pelajaran Di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Metode belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan metode belajar yang relevan maka hasil belajar akan baik pula.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar utama adalah di sekolah, untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang

harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Factor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bisa mengatur waktu.

b) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, computer, majalah, buku-buku, komik, dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh kepada siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua atau pendidik, pastilah semangat belajarnya menurun.

c) Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk pula.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan

pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

d) Bentuk Kahidupam Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada disekitarnya. Karena anak akan tertarik untuk meniru perbuatan orang-orang yang ada disekitarnya. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, maka anak akan mengikutinya pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Lingkungan dan Belajar

Lingkungan mempengaruhi kemampuan anak dalam berkonsentrasi untuk belajar. Anak akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi anak, jika anak mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi.¹⁹

4. Fungsi Dan Kegunaan Prestasi Belajar

a. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi utama prestasi belajar, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

¹⁹ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006). 73-90

- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi dapat dijadikan indikator produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan pembangunan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat

menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan, atau penempatan anak didik.

b. Kegunaan Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Cronbach, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, tergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- 2) Untuk keperluan diagnostik.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- 4) Untuk keperluan seleksi.
- 5) Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
- 6) Untuk menentukan isi kurikulum.
- 7) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

5. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

a. Kognitif

Aspek kognitif dalam prestasi belajar adalah seluruh aspek pendidikan yang mencakup kegiatan otak. Dengan kata lain, aspek kognitif diartikan sebagai upaya pendidikan yang menyangkut berbagai aktifitas otak.²⁰ Tingkatan dalam ranah kognitif meliputi enam hal, yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Adalah kemampuan siswa untuk mengetahui dan mengingat dengan baik materi pelajaran yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru mulai dari yang sederhana sampai pada pelajaran yang sulit.²¹ Adapun ranah kognitif dalam hal pengetahuan adalah merupakan bagian dari proses berfikir yang paling rendah.²²

2) Pemahaman (Komprehensif)

Pemahaman merupakan jenis prestasi yang terletak setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, akan tetapi masih termasuk dalam tahapan proses berfikir yang rendah. Setelah siswa dapat mengetahui dan memahami pelajaran, siswa kemudian diharapkan mempunyai kemampuan untuk memahami dan menyimpulkan makna materi yang telah diajarkan.

²⁰ Anas Sudijono, pengantar evaluasi pendidikan, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 1996). 49-50

²¹ M. uzair usman, menjadi guru professional, (bandung: remaja rosdakarya, 1995). 29

²² Anas Sudijono, pengantar evaluasi pendidikan, (Jakarta: PT raja grafindo persada, 1996). 50

3) Penerapan (Aplikasi)

Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan anak didik untuk menerapkan atau menggunakan ide, prinsip, metode, teori dan sebagainya yang telah diperoleh dari belajar kedalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pengetahuan merupakan bagian dari tingkatan proses berfikir yang lebih tinggi setelah pemahaman.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan mata pelajaran atau keadaan menurut bagian dan memahami hubungan diantara bagian-bagiannya dan memahami hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya. Analisis merupakan bagian dari proses berfikir setingkat lebih tinggi dari penerapan.

5) Sintesis

Sintesis adalah proses yang di dalamnya memadukan atau menyusun bagian (unsur) secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Sintesis adalah bagian dari proses berfikir yang terletak setingkat lebih tinggi dari analisis.

6) Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi adalah bagian dari proses berfikir yang terletak pada urutan paling tinggi atau paling atas yang merupakan kemampuan

seseorang untuk membuat pertimbangan, dan menentukan satu pilihan yang terbaik atau pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan.²³

b. Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Aspek afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif diantaranya:

1. **Receiving/attending**, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam aspek ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2. **Responding** atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3. **Valuing (Penilaian)** berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya

²³ Anas Sudijono, pengantar evaluasi pendidikan, 50-52

kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Psikomotoris

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang di kemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Aspek afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dan lain-lain. Aspek psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.²⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih secara etimologi berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.²⁵

Menurut Dr. H. Muslim Ibrahim, M.A. Mendefinisikan fiqih merupakan suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntutan, seperti: wajib, haram, sunnah, dan maruh atau pilihan yaitu mubah, ataupun ketetapan syarat dan

²⁴ Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995). 23-30

²⁵ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997). 5

mani' yaitu kesemuannya digali dari dalil-dalil-Nya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma', qiyas, dan lain-lain.²⁶

Pembelajaran fiqih dalam kurikulum adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih meliputi fiqih ibadah (ubudiyah) dan fiqih muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan kesaksian, keselarasan dan keseimbangan hubungan dengan Allah SWT (Hablum Minallah), dengan diri sendiri, sesama manusia (Hablum Minannas), makhluk lainnya maupun lingkungan sekitarnya (Hablum Ma'al Alam).

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan sesuatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang utama. Tujuan akan mengarahkan pendidikan dan pengajaran ke arah yang diinginkan. Tanpa adanya suatu tujuan, maka pendidikan dan pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang

²⁶ Muhammad Azhar, *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta: Lesiska, 1996). 4

sempurna. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen pengajaran yang lainnya.

Tujuan pendidikan islam adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam.²⁷ Dalam hal ini mata pelajaran fiqih juga merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan agar peserta didik mampu mengetahui, memahami, serta mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah.

Sedangkan tujuan fiqih di madrasah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terpenuhi dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kekuatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan bertanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan maupun sosialnya.

3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih berfungsi untuk:

²⁷ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). 72

- a) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c) Mendorong timbulnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.
- d) Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- e) Membuat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
- f) Membuat kebiasaan berbuat yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih meliputi keserasian dan keseimbangan antaral lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b) Hubungan manusia dengan manusia.
- c) Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

D. Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nomor 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan. Pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan atau domain-domain tertentu, yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Bimbingan merupakan upaya atau tindakan pendidikan yang lebih terfokus pada membantu pengembangan domain afektif, seperti: pengembangan nilai, sikap, minat, motivasi, emosi, apresiasi, dan lain-lain. Pengajaran lebih terfokus pada pengembangan domain intelektual atau kognitif sedang latihan pada domain psikomotor dan keterampilan.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya proses belajar mengajar. Dimana belajar dan mengajar merupakan salah satu unsur yang tersusun dalam pembelajaran. Seorang pendidik dikatakan efektif dalam mengajar bisa dilihat apabila pelajaran berjalan dengan maksimal. Adapun kriteria belajar

maksimal adalah jika pengetahuan yang diterima oleh anak didik tertanam dalam waktu yang lama dan mampu merealisasikannya dalam kehidupan nyata, serta pengetahuan tersebut mengandung arti, berguna bagi kehidupan anak didik sehingga turut membentuk kepribadian anak didik.

Guru mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran sosial. Sedangkan dewasa moral adalah telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.

Jadi berhasil atau tidaknya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Guna memenuhi tuntutan untuk menjadi seorang guru yang profesional agar mudah dalam memahami karakter anak didik, seorang guru harus mempunyai sifat dan sikap, yaitu:

1. Fleksibel

Seorang guru adalah orang yang telah mempunyai pegangan hidup, telah punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik di dalam nilai-nilai maupun ilmu pengetahuan. Dalam menyatakan dan menyampaikan prinsip dan pendiriannya ia harus fleksibel, tidak kaku, disesuaikan dengan situasi, tahap perkembangan, kemampuan, sifat-sifat serta latar belakang siswa. Guru harus bertindak bijaksana, yaitu menggunakan cara atau pendekatan yang tepat, terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat.

2. Bersikap Terbuka

Seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan, juga untuk mengoreksi sendiri. Kelemahan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik adakalanya disebabkan karena kelemahan atau kesalahan pada guru. Upaya ini menuntut keterbukaan pada pihak guru.

3. Berdiri Sendiri

Seorang guru adalah orang yang telah dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri, baik secara intelektual, sosial maupun emosional. Berdiri sendiri secara intelektual, berarti telah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengajar, juga telah mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan pemecahan masalah. Berdiri sendiri secara sosial berarti ia dapat menjalin hubungan sosial yang wajar, baik dengan siswa, sesama guru, orang tua serta petugas-petugas lain yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Berdiri sendiri

secara emosional berarti guru telah dapat mengendalikan emosinya, telah dapat dengan tepat kapan dan di mana ia menyatakan sesuatu emosi.

4. Peka

Seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya,. Peka atau sensitif berbeda dengan mudah atau tersinggung. Peka atau sensitif berarti cepat mengerti, memahami atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa.

5. Tekun

Pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik di dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun menyempurnakan pengajarannya.

6. Realistik

Seorang guru hendaknya bisa berpandangan realistik, artinya melihat kenyataan, melihat apa adanya.

7. Melihat ke Depan

Tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi keidupan di masa yang akan datang. Maka guru harus melihat ke depan, kehidupan yang bagaimana yang akan dimasuki para siswanya kelak.

8. Rasa Ingin Tahu

Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Agar ilmu dan teknologi yang disampaikannya sejalan dengan

perkembangan zaman, maka ia dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri.

9. Ekspresif

Belajar merupakan suatu tugas yang tidak ringan, menuntut semangat dan suasana yang menyenangkan. Guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

10. Menerima Diri

Seseorang guru selain bersikap realistis, ia juga harus seorang yang mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya.²⁸

Untuk dapat menyampaikan dan menyajikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi atau metoda mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pengajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik. Dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula.

Ketepatan pemilihan dan penyiapan bahan pengajaran, ketepatan penentuan metode mengajar dan teknik-teknik pengelolaan dan pembimbingan siswa harus sesuai dengan keadaan dan kebutuhan pada saat pembelajaran dilakukan. Untuk itu pemilihan metode pembelajaran yang

²⁸ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). 256-258

benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa adalah metode pembelajaran yang memberikan fleksibilitas siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Dan metode pembelajaran yang mendukung hal tersebut adalah metode *Andragogi* yang merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Intelektual dan karakter siswa dalam kelas tidaklah sama. Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode *Andragogi* ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam merealisasikan tujuan pembelajaran. Metode *Andragogi* ini merupakan pembelajaran yang menuntut kemandirian, keaktifan, serta kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar guna mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Metode *Andragogi* ini menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas pembelajaran jadi guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan controler dalam proses pembelajaran. Metode *Andragogi* memberi kesempatan sepenuhnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan pengalaman dan kemampuannya, jika ada beberapa siswa yang memang agak telat dalam memahami pelajaran, maka disini guru memerankan perannya untuk membimbing secara intensif kepada peserta didik.

Selain itu metode *Andragogi* merupakan metode yang menghubungkan ide atau fakta dengan ide atau fakta lain cenderung dapat menghasilkan ingatan yang lebih permanen dari pada tidak

menghubungkannya. Ingatan yang permanen dapat diperoleh dengan cara berikut:

1. Kembangkan rasa tertarik yang kuat dan bertahan lama terhadap suatu subjek secara keseluruhan maupun pada bagian pentingnya.
2. Dapatkan pengertian sejelas mungkin dari setiap bagian subjek tersebut.
3. Sedapat mungkin tempatkan proses pembelajaran sejalan dengan pola pikir peserta didik.
4. Berikan problem atau pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal yang dapat diterapkan. Praktikkan jika memungkinkan, sampai dengan tingkat perkembangan kemampuan yang nyata.
5. Pertahankan pengetahuan yang telah dipelajari dengan sekali-kali menanyakan dan menerapkannya dalam situasi baru.
6. Berikan ilustrasi visual atau gambar tentang apa yang diajarkan.²⁹

Dengan demikian peserta didik akan dapat belajar dengan lebih efektif dan ingatannya lebih permanen jika materi yang sedang dipelajari berhubungan erat dengan hal-hal di luar pembelajaran yang dikenal dan diminati peserta didik. Pendidik dan peserta didik yang pintar akan menggunakan secara intensif hubungan internal dan hubungan eksternal tersebut.

²⁹ Dr. Ir. H. Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: bumi aksara, 2008). 27

Ciri penting metode *Andragogi* adalah bahwa ide pengalaman baru akan menimbulkan emosi, jika dihubungkan dengan ide atau pengalaman nyata sebelumnya. Hal ini akan sangat berguna untuk membentuk semangat belajar yang tinggi guna memperoleh prestasi belajar yang optimal. Sebagai contoh, seorang peserta didik tentu akan menghubungkan apa yang sedang ia pelajari dengan sesuatu yang ia senangi atau hargai sebelumnya.

Dalam usaha peningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggi, diperlukan siswa yang benar-benar aktif dalam setiap proses pembelajaran. Adapun siswa dikatakan aktif bila siswa sudah melampaui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Rasa tertarik yang tinggi pada setiap pembelajaran.
- b. Dapat merespon secara cepat setiap stimulus yang diberikan oleh guru.
- c. Aktif bertanya dan memberikan jawaban.
- d. Mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
- e. Kritis dalam menyikapi persoalan-persoalan yang ada dengan baik.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dimungkinkan dalam proses belajar mengajar akan terasa lebih bermakna, siswa akan lebih terlatih untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran. Maka secara otomatis siswa akan mengalami prestasi belajar yang baik dan meningkat pesat. Selain itu, penggunaan metode *Andragogi* sangat tepat digunakan terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Dari uraian tersebut diatas,

dapat di buktikan bahwa metode *Andragogi* sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang membahas bagaimana melakukan suatu penelitian agar runtut, yakni dengan menggunakan alat apa dan prosedur bagaimana.¹

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan adalah penelitian eksperiment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian eksperiment adalah suatu penelitian untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisakan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperiment selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.²

Cample dan Stenley membagi jenis-jenis desain penelitian berdasarkan baik dan buruknya eksperimen atau sempurna tidanya eskperimen, secara garis besar mereka mengelompokkan menjadi:

1. *Pre Eksperimental Design* (eksperiment yang belum baik)
2. *True eksperimental design* (eksperimen yang dianggap baik)

¹ Moh.Nazir Ph.d, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). 52

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 3

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental Design*. Dianggap demikian karena dalam penelitian ini pengendalian dan manipulasi tidak sepenuhnya berada ditangan peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data tes yang kemudian dianalisis dengan statistik parametric yaitu dengan menggunakan Uji t (*sample paired t-test*).³ Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode *Andragogi* dan aktivitas siswa selama metode *Andragogi* diterapkan dan digunakan untuk mendiskripsikan data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.⁴

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakkarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 103-105

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*pre test*" dan "*post test one group design*" yaitu suatu kelas dikenakan perlakuan tertentu dan dalam hal ini metode *Andragogi*. Selain itu, dilakukan pendiskripsian terhadap pengelolaan pembelajaran, ketuntasan dan ada pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O ₁ x O ₂

Keterangan:

O₁ : pre test

O₂ : pos test

x : treatment atau metode *Andragogi*

Di dalam desain ini observasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum diterapkan metode *Andragogi* (O₁) dan sesudah diterapkan metode *Andragogi* (O₂), dari hasil pengukuran (test) yang dilakukan sebelum diterapkan metode *Andragogi* (pre test) dan sesudah diterapkan metode *Andragogi* (post test) dapat diketahui peningkatan prestasi belajar (efek) dari penerapan metode *Andragogi*.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya merupakan hipotesis dalam

penelitian.⁵

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan penelitian, sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁶ Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel bebas atau independent

Variabel bebas adalah variabel yang kebenarannya tidak terikat oleh variabel yang lain. Variabel ini diberi simbol (X). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah: “Metode *Andragogi*”.

b. Variabel terikat atau dependent

Variabel terikat adalah variabel kedua yang muncul karena adanya variabel yang lain, yakni variabel yang pertama. Variabel ini diberi simbol (Y). Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah: “Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih”.

A. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah suatu elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian atau keseluruhan subyek penelitian.⁷

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto adalah:

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 134

⁶ Sabaruddin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998). 72-73

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 246

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100 responden. Dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan, yang berjumlah 74 siswa dengan rincian:

1. kelas XI IPA	:	35	siswa
2. kelas XI IPS	:	39	siswa
jumlah	:	74	siswa

b) Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil poulasi yang diteliti.⁸

Berdasarkan ketentuan di atas, maka penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah hanya 74 siswa sehingga berdasarkan ketentuan di atas, sampel dalam penelitian ini sama dengan populasinya.

⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, edisi revisi, 246

D. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*pre test*" dan "*post test one group design*" yaitu suatu kelas dikenakan perlakuan tertentu dan dalam hal ini metode *Andragogi*. Selain itu, dilakukan pendiskripsian terhadap pengelolaan pembelajaran, ketuntasan dan ada pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O ₁ x O ₂

Keterangan:

O₁ : pre test

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

O₂ : pos test

x : treatment atau metode *Andragogi*

Di dalam desain ini observasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum diterapkan metode *Andragogi* (O₁) dan sesudah diterapkan metode *Andragogi* (O₂), dari hasil pengukuran (test) yang dilakukan sebelum diterapkan metode *Andragogi* (pre test) dan sesudah diterapkan metode *Andragogi* (post test) dapat diketahui peningkatan prestasi belajar (efek) dari penerapan metode *Andragogi*.

Dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian yang digunakan adalah:

- a. Mengadakan penyeleksian masalah-masalah yang ada di lokasi penelitian untuk memilih masalah yang sesuai.

- b. Mengadakan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan agar masalahnya lebih jelas kedudukannya.
- c. Merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa harus dicari.
- d. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis.
- e. Merumuskan hipotesis, yaitu kebenaran sementara yang diyakini oleh penulis.
- f. Memilih pendekatan teori dan empiris, agar dalam penyusunan skripsi ini menjadi jelas.
- g. Menentukan variabel dan sumber data secara jelas agar dengan tepat menentukan alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
- h. Menentukan dan menyusun instrument penelitian.
- i. Mengumpulkan data, yakni terkait dengan proses dan hasil pembelajaran, dan kemampaun siswa di sekolah.
- j. Mendiskripsikan data.
- k. Menganalisis data yang telah diperoleh.
- l. Menyimpulkan hasil penelitian.

Untuk memulai eksperiment peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Memilih materi pelajaran yang sesuai dengan waktu pelaksanaan

penelitian, materi yang diambil dalam penelitian ini adalah Muamalah.

- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - 1) Lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
 - 2) Lembar pengamatan aktivitas siswa.
 - 3) Soal *pre test* dan *post test*.
- d. Meminta izin kepala sekolah yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian.
- e. Mengadakan konsultasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas XI mengenai:
 - 1) Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti metode yang digunakan, strategi pembelajaran dan media yang digunakan.
 - 2) Waktu yang digunakan dalam penelitian.
 - 3) Yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran adalah peneliti, dan peneliti membawa seorang teman yang bertindak sebagai observer.
 - 4) Perangkat pembelajaran dan karakteristik siswa pada saat proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi*. Selama berlangsungnya proses pembelajaran akan dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

b. Pemberian Soal-Soal Test

Soal-soal test ini diberikan untuk mengetahui hasil prestasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Andragogi*. Test ini diberikan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Andragogi*.

3. Analisis Data Hasil Pengamatan

E. Jenis dan Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan sangat bergantung pada tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

a) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.⁹ Adapun data yang termasuk dalam data kualitatif adalah:

a. Sejarah berdirinya SMA Islam Parlaungan berbek Waru Sidoarjo.

⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999). 30

- b. Letak geografis SMA Islam Parlaungan berbek Waru Sidoarjo.
 - c. Struktur organisasi
 - d. Keadaan guru, siswa, dan pegawai
- b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif Adalah data yang dapat diselidiki dan yang dapat diukur secara langsung keberadaannya. Atau lebih tepatnya, data kuantitatif bisa dikatakan sebagai data yang dapat dihitung. Karena kuantitatif selalu berhubungan dengan angka-angka.¹⁰ Adapun data yang termasuk data kuantitatif adalah:

- a. Jumlah guru, siswa, dan pegawai
- b. Hasil nilai tes yang diajukan oleh peneliti mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
- c. Pelaksanaan metode *Andragogi* yang berada di SMA Islam Parlaungan berbek Waru Sidoarjo.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau suatu hal di mana data yang kita cari atau data yang kita butuhkan dapat diperoleh.¹¹ Dengan menggunakan bahasa yang lain, sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Pada penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Library research adalah data diperoleh dari literatur yang ada baik dari

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994). 66

¹¹ *Ibid.* 66

buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan topic.

- b. Field reseach adalah data yang diperoleh dari lapangan atau obyek penelitian, yakni sumber data dan dokumen yang ada serta obyek manusia, diantaranya adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMA Islam Parlaungan Kelas XI Berbek Waru Sidoarjo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya diperlukan adanya data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta obyek yang diteliti.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku paket dan lain-lain. Dalam hal ini data yang termasuk adalah sejarah berdirinya SMA Islam Parlaungan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, buku induk, prestasi belajar, dan sarana prasarana.

b. Observasi

Adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan penelitian dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak. Teknik ini digunakan untuk mengamati tentang:

- 1) Pelaksanaan metode *Andragogi*.

- 2) Pengelolaan pembelajaran guru.
- 3) Perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih.
- 4) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Test

Adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, prestasi belajar serta bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

d. Metode Wawancara atau Interview

Metode wawancara atau interview yaitu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan sumber obyek penelitian.¹³

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo, untuk memperoleh data tentang pembelajaran di sekolah tersebut dan untuk memperoleh data yang dirasa kurang jelas dalam observasi.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur*..... 139

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 193

G. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.¹⁴ Instrumen dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lembar pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran sebagai instrument metode observasi. Hasil pengamatan diberikan pada setiap kategori pengamatan dengan memberikan nilai rata-rata pada kolom-kolom yang tersedia.
- b. Lembar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Andragogi* sebagai instrumen metode observasi untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa. Adapun yang akan diamatai adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kategori aktivitas siswa aktif
 - a) Mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dalam metode *Andragogi*.
 - b) Kecepatan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
 - c) Bertanya, menjawab, memberikan sanggahan antar sesama siswa atau dengan guru.
 - d) Mampu menghubungkan mata pelajaran dengan kehidupan nyata.
 - e) Kritis pada setiap permasalahan yang muncul.
 - f) Menerapkan tata cara Muamalah dengan baik.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*26

2. Kategori aktivitas siswa tidak aktif (pasif)

- a) Tidak mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dalam metode *Andragogi*.
- b) Perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar (meninggalkan kelas, mengganggu teman, tidur, melamun dan lain-lain).
- c) Tidak merespon pertanyaan antar teman atau dengan guru.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan setiap lima menit dengan ketentuan empat menit pengamat melakukan pengamatan dan satu menit kemudian pengamat menuliskan kode-kode kategori pengamatan pada baris dan kolom yang tersedia.

- b. Lembar tes hasil belajar sebagai instrumen metode tes
- c. Instrumen data dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Dalam rangka menguji hipotesis dan memperoleh kesimpulan, diperlukan teknik analisa data sebagai berikut:

- a. Analisa data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Andragogi*

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Andragogi* dengan menghitung rata-rata nilai kategori setiap pertemuan yang dilakukan. selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonfersikan dengan kriteria berikut:

- a. Skor 4 kategori sangat baik
- b. Skor 3 kategori baik
- c. Skor 2 kategori kurang baik
- d. Skor 1 kategori tidak baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut:

Pedoman rata-rata kategori

No	Skor	Kategori
1.	$3,25 \times \leq 4,00$	Sangat baik
2.	$2,50 \times \leq 3,25$	Baik
3.	$1,75 \times \leq 2,50$	Kurang baik
4.	$1,00 \times \leq 1,75$	Tidak baik

Pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif dan berjalan dengan baik jika kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran telah tercapai kriteria baik atau sangat baik.

b. Analisa data aktivitas siswa

Selanjutnya untuk mendiskripsikan aktivitas siswa. Untuk mengetahui aktivitas siswa digunakan rumus:

$$\text{aktivitas siswa kategori ke-n (\%)} = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas siswa ke - n yang muncul}}{\sum \text{total frekuensi aktivitas siswa yang muncul}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh data dari aktivitas siswa kategori ke – n (%).

Untuk menentukan rata-rata prosentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

$$\text{rata - rata (\%)} = \frac{\sum \text{aktivitas siswa kategori ke - n yang muncul}}{\sum \text{pertemuan kegiatan belajar mengajar}} \times 100 \%$$

Selanjutnya peneliti memperhatikan besarnya prosentase aktivitas siswa untuk tiap kategori. Jika jumlah rata-rata kategori aktivitas siswa aktif lebih besar dari jumlah rata-rata kategori aktivitas siswa tidak aktif, maka dalam pembelajaran fiqih dengan metode *Andragogi* ini tergolong aktivitas siswa tergolong aktif.

c. Analisa data hasil belajar siswa

Data hasil *post test* menunjukkan tingkat penguasaan tujuan pembelajaran. Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah pengelolaan data yang terkumpul pada pengumpulan data tersebut. Peneliti menggunakan prosentase sebagai berikut:

$$\text{KBK} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : Ketuntasan belajar klasikal

: KBK \geq 85% termasuk siswa tuntas

: KBK $<$ 85% termasuk siswa tidak tuntas

(Sumber direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah).¹⁵

¹⁵ Binti Aqidah, *Penerapan Metode Problem Passing Berbasis Diskusi Dalam Pembelajaran*

d. Analisa data hasil test

Analisa ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil test. Dalam analisis ini data yang dianalisis oleh peneliti adalah data test hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Andragogi*. Kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik parametric, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis data berpasangan (paired test), uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut

- 1) Membuat daftar distribusi frekuensi untuk masing-masing kelompok data
 - a) Menentukan rentang (r) = data terbesar – data terkecil
 - b) Menentukan Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log^n$
 - c) Menentukan Panjang kelas (P) = $\frac{r}{K}$
- 2) Menghitung rata-rata(\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

x_i = tanda kelas interval

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i .

3) Menghitung simpangan baku (s) dari kelas sampel

$$s^2 = \frac{n \sum f_i (x_i)^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n - (n - 1)}$$

4) Menghitung tabel frekuensi harapan

a) Menentukan batas bawah (x_i) di masing-masing interval kelas

b) Menghitung bilangan baku (z_i) di masing-masing interval kelas

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} ; \text{ untuk } i = 1, 2, 3, \dots, n$$

z_i = bilangan baku

x_i = batas bawah kelas ke-i

\bar{x} = membuat skore rata-rata test (dari distribusi frekuensi)

s = simpangan baku (dari distribusi frekuensi)

c) Menghitung tiap-tiap kelas interval (L)

d) Menghitung frekuensi yang diharapkan(E_i)

$$E_i = L \times n$$

E_i = Frekuensi yang diharapkan

L = luas tiap kelas interval

n = banyak data

5) Menentukan hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel yang berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

6) Menentukan taraf nyata ($\alpha = 0,05$)

7) Menghitung chi kuadrat χ^2

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

k = banyaknya kelas interval

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

8) Mencari nilai dari $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

9) Menentukan kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan dk = k - 3

H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

10) Menarik Kesimpulan¹⁶

¹⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsitor, 1992), h. 70-99

b. Sample paired t-test

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 = \mu_0 = 0 =$ Tidak ada pengaruh pelaksanaan Metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

$H_1 = \mu_0 \neq 0 =$ Ada pengaruh pelaksanaan Metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

2) Menentukan taraf nyata atau nilai kritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95 % sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata 5% atau $\alpha = 0,05$.

3) Statistic uji yang digunakan adalah:

$$\bar{D} = \frac{\sum_{i=1}^n D_i}{n}$$

$$S_{\bar{D}} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (D_i - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{S_{\bar{D}}/\sqrt{n}} \quad t_{tabel}$$

Di mana:

\bar{D} = Mean dari harga-harga D_i

S_D = Deviasi standar dari harga-harga D_i

n = Banyaknya pasangan

Dengan daerah penolakan:

$t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_a , terima H_o

$t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_o terima H_a

Dengan

$$t_{tabel} = t_{\alpha/2}.dh(n-1)$$

4) Memutuskan kriteria test:

H_o diterima kalau $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_o ditolak kalau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5) Kesimpulan¹⁷

¹⁷ Pangestu Subagyo, *Statistika Induktif*, (Yogyakarta: BPFE-Ikappi, 2005), h. 104

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo

Pada bab ini ditegaskan bahwa penelitian ini penulis laksanakan di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo yang berlokasi di jalan raya berbek $\frac{1}{2}$ kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo dibuka pada tahun 1980.

Kemudian disusul dengan berdirinya yayasan pada tanggal 1 oktober 1980 dengan nama "*Yayasan Madrasah Islamiyah Modern*" (YMIM), yang sekarang dikepalai oleh Ir. H. Masyhuda. Selain SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo ini, ada juga lembaga pendidikan Al-Muslim yang terletak di desa Wadung Asri kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo, juga termasuk satu yayasan yang berada dalam naungan YMIM.

Mulai berdirinya sampai sekarang, SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo telah mengalami tujuh kali pergantian kepala sekolah. Adapun urutan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Ir. Erlina Nasution : 1979-1981
- b) Ir. H. Masyhuda : 1981-1985
- c) Drs. M. Shofi : 1985-1987

- d) Drs. Heru Mustari : 1987-1994
- e) Drs. Fahrur Rozi : 1994-1998
- f) Drs. Ahmad Hermanto : 1998-2005
- g) H. Sudjono, S. Si. Apt : 2005-sekarang

SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo merupakan wadah pendidikan agama islam yang menerapkan kurikulum KBK dan KTSP dengan proses pembelajaran integrasi pendidikan agama islam ke dalam setiap mata pelajaran.

Sedangkan waktu kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo berlangsung enam hari, mulai hari senin-sabtu yakni pagi hari sampai siang hari, tepatnya mulai pukul 07.00-13.00 WIB.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Islam Parlaungan
- b. Nomor Identitas Sekolah : 300270
- c. Nomor Statistik Sekolah : 304050217027
- d. Alamat Sekolah : Jl. Berbek 1 No. 2-4
 - Kecamatan : Waru
 - Kabupaten : Sidoarjo
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 61256

- Telepon : (031) 8668298
- E-mail : sma_ispa@yahoo.com
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Nama Yayasan : Yayasan Madrasah Islamiyah Modern (YMIM)
- g. Nomor Akte : No. 064/SK/3-4/YMIM/80
 - Pendirian : 01 Oktober 1980
- h. Luas Tanah Sekolah : 2250 m²
- i. Luas Bangunan Sekolah : 1250 m²
- j. Status Tanah : Milik Sendiri
- k. Status Bangunan : Milik Sendiri
- l. Nomor Sertifikat Tanah : 15. 168/1989
- m. Status Akreditasi/Tahun : Diakui/1999

3. Visi dan Misi

a) Visi

Visi dari SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo adalah:

”Mengembangkan potensi siswa sebagai kholifah fil ardl yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK”

b) Misi

Misi dari SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo adalah:

1. Membekali siswa menjadi seorang pemimpin, minimal memimpin diri sendiri.
2. Membekali siswa ilmu pengetahuan akademis.
3. Mengembangkan prestasi siswa dibidang keterampilan, olahraga dan seni.
4. Membekali siswa ilmu pengetahuan agama, sehingga dapat melaksanakan perintah dan larangan-Nya.

4. Letak Geografis

Letak geografis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pelaksanaan penelitian untuk memperoleh gambaran yang utuh dan jelas mengenai kualitas. SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo, tepatnya di jalan raya berbek ½. Letak SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo agak masuk ke dalam sehingga hal ini menjadikan SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo tempat yang nyaman untuk proses belajar mengajar karena jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan. Walaupun demikian untuk mencapai SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo tidak terlalu sulit karena lokasi tersebut terletak pada posisi yang sangat strategis, dikatakan demikian karena jangkauannya sangat mudah, dapat dilewati berbagai sarana transportasi yang memadai sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk mencapai SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo. Berikut kondisi geografis SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo:

a) SMA Islam Parlaungan terletak di wilayah desa berbek kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Adapun batas wilayahnya, antara lain:

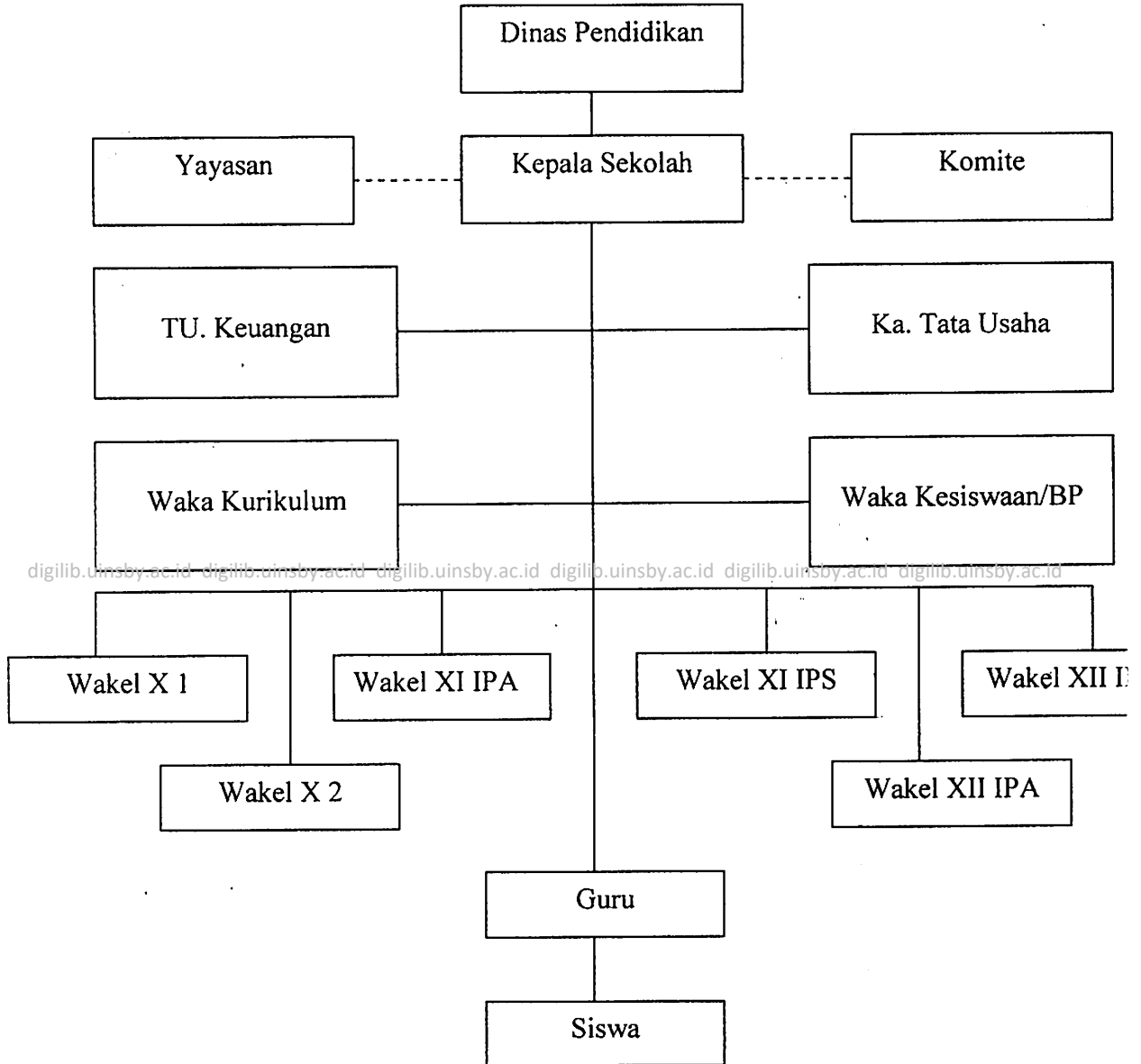
- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- Sebelah Barat : Jalan Umum
- Sebelah Timur : Masjid dan Pondok Pesantren

b) Kondisi Geografis

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 5 M
- Banyaknya curah hujan : 2000 Mm/tahun
- Topografis (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran Rendah

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo



Keterangan :
————— : Garis Komando
----- : Garis Koordinasi

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo

6. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa

a) Keadaan guru dan karyawan

Jumlah guru yang ada di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru, Sidoarjo pada tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 39 orang. Dengan perincian sebagai berikut:

TABEL II

Daftar guru dan karyawan SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Sudjono, S. Si. Apt	Kepala Sekolah
2.	Syaifullah Yazid, Drs.	Leadership/Pengawas
3.	Musrifah, S. Pd	Wakasek Kurikulum
4.	Syamsuddin, S. Pd.	Wakasek Kesiswaan
5.	Amirullah Umami, S. Tek.	Wakasek Sarana Prasarana
6.	Alfan Sasmiko Putra, S. Hi.	BP/BK
7.	Wahyu Cahyono, Drs.	Guru Kimia
8.	M. Asmali, S. Kom.	Guru Komputer
9.	Masruchin, Drs.	Guru Ilmu Fiqih
10.	Mas Hulaton Nasiah, M. Pd.i.	Guru Akidah/ Wali Kelas XII IPS
11.	Nur Faizatul Munawaroh, S. Pd.	Guru Sosiologi
12.	Aminulloh, SH	Guru KWN & Bahasa Arab/ Wali Kelas

13.	H. Imam Sulbani. SH.	Guru Qur'an Hadist/ Wali Kelas XII IPA
14.	Ach Hermanto, Drs.	Guru Ekonomi
15.	Riyanto, Drs.	Guru Bahasa Indonesia
16.	Sapto Wiyono, S. Pd.	Guru Ekonomi/ Wali Kelas XI IPS
17.	Nurul Hidayah, S. Pd.	Guru Matematika
18.	Isnaini, S. Pd.	Guru Tata Busana
19.	Rimawati, S. Pd.	Guru Geografi
20.	Mas Abdul Haris, BA.	Guru Pendidikan Agama
21.	H. M. Shochib Abdillah, S. Pd.	Guru Sejarah
22.	Puryanto, Drs.	Guru Geografi
23.	Nanang Zainul, S. Pd.	Guru Fisika
24.	M. Agus Sali, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
25.	Mochamad Hasan Rifa'i, S. Pd.	Guru Fisika/ Wali Kelas X-1
26.	Hadi Maryono, Drs.	Guru Karya Ilmiah Remaja
27.	Gandung Imainiarto, S. Si.	Guru Biologi/ Wali Kelas XI IPA
28.	Rochimatul Afiyah, S. Pd.	Guru Ekonomi/ Wali Kelas X-2
29.	Sri Endang Lestari, S. Pd.	Guru Tata Boga
30.	Nur Ainiyah, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
31.	Achmad Fauzi, S. Pd.	Guru Sejarah
32.	Ai Suarti, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris

33.	Angga Rezta Alfarizy	Laborat Komputer
34.	Nurul Hidayati, S. Pd.	Pemegang Tabungan
35.	Dimiyati	TU Administrasi
36.	Taufan Fathoni, AMD	Guru TIK/ Bendahara Sekolah
37.	M. Syaiful Kholik	Keamanan Sekolah
38.	M. Muslimin	Penjaga Perpustakaan
39.	M. Syifak	Petugas Kebersihan

b) Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di SMA pada tahun 2009/2010 secara

keseluruhan dari kelas 1 s/d kelas 3 adalah 233 siswa.

TABEL III

Kelas	Jumlah Siswa		
	LK	PR	Jumlah
X	25	45	70
XI IPA	14	21	35
XI IPS	20	19	39
XII IPA	14	41	55
XII IPS	23	11	34

7. Sarana Dan Prasarana

TABEL IV

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Teori/ Kelas	7	Baik
2.	Laboratorium Kimia	1	Baik
3.	Labiratorium Fisika	1	Baik
4.	Laboratorium Biologi	1	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Keterampilan	1	Baik
8.	Koperasi/ Toko	1	Baik
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10.	Ruang Guru	1	Baik
11.	Ruang TU	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Ibadah	1	Baik
14.	Komputer TU/Administrasi	1	Baik
15.	Printer TU/ Administrasi	1	Baik
16.	Brangkas	1	Baik
17.	Meja & Kursi TU	1	Baik
18.	Meja Guru	4	Baik
19.	Kursi Guru	16	Baik
20.	Lemari TU	2	Baik
21.	Komputer	23	Baik
22.	Printer	1	Baik
23.	LCD	1	Baik
24.	TV/Audio	1	Baik

25.	Meja Siswa	60	Baik
26.	Kursi Siswa	332	Baik
27.	Ruang BP/BK	1	baik
28.	Ruang Osis	1	Baik
29.	Ruang UKS	1	Baik
30.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
31.	Kamar Mandi/ WC Siswa	10	Baik
32.	Bengkel	1	Baik

B. Gambaran Singkat Tentang Pembelajaran Fiqih di Kelas XI SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo

Materi fiqih di kelas XI diberikan 1 kali dalam 1 minggu, yaitu diberikan pada hari selasa, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk tiap kali pertemuan.

Dari hasil interview dengan bapak Drs. H. Masruchin selaku guru mata pelajaran fiqih dan juga hasil observasi yang penulis lakukan pada kelas XI ketika proses belajar mengajar berlangsung, penulis memperoleh gambaran tentang suasana kelas dan metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqih.

Adapun pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas XI SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan langkah-langkah yang benar sesuai dengan ilmu pendidikan dan pengajaran. Lebih jelasnya pembelajaran fiqih di kelas XI menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹

¹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Masruchin, (*Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo*), pada hari selasa, pukul 09.30 WIB.

1. Persiapan

Langkah ini merupakan kegiatan guru dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, media, persiapan materi dan pemahamannya, serta kreatifitas guru untuk menggunakan metode baru yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada materi tertentu siswa kadang-kadang juga disuruh membawa persiapan dari rumah masing-masing misalnya membuat resume atau ringkasan materi yang akan dibahas.

2. Pendahuluan

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan motivasi pada siswa, agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.
 - c. Guru mereview pelajaran sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kefahaman anak didik terhadap materi yang telah diberikan dan untuk merangsang anak didik dalam menerima pelajaran berikutnya.
- Kegiatan Inti

- a. Memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Memberi stimulus dengan melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
- d. Guru menjelaskan materi pelajaran.

- e. Guru membuka pertanyaan.
 - f. Guru menjaab pertanyaan yang diberikan siswa.
3. Penutup
- a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman.
 - b. Memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari kembali materi di rumah agar tidak mudah lupa.

A. Penyajian Data

1. Analisis data tetang kemampuan guru dalm mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi*

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* dilakukan pada dua kali pertemuan.

- a. Lembar observasi dari rencana pembelajaran ke-1

Adapun hasil pengamatannya disajikan pada tabel V berikut

TABEL V

Data pengamatan tetang kemampuan guru mengelola pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi*

No	Aspek Yang Diamati	Pengamat				Rata-Rata	Kategori
		1	2	RSA	RA	RK	
1	Persiapan Mempersiapkan rencanan pelaksanaan pembelajaran (RPP). metode. media. persiapan materi. sumber belajar dll.	3	3	-	-	3	Baik

Pelaksanaan						
A. Pendahuluan						
a. Memotivasi siswa	3	3	3	2,83	2,91	Baik
b. Mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya	3	2	2,5			
c. Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3	3			
B. Kegiatan Inti						
a. Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	3	3	3	2,91		
b. Memberikan stimulus pertanyaan yang berhubungan dengan materi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan	3	2	2,5			
c. Memberi kesempatan siswa untuk mengapresiasi pertanyaan dari guru	2	3	2,5			
d. Memberikan penjelasan tentang muamalah dan asas-asas transaksi dalam islam	3	3	3			
e. Meminta siswa menjelaskan muamalah	3	4	3,5			
f. Melaksanakan metode <i>Andragogi</i>	3	3	3			
C. Penutup						
a. Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan	2	3	2,5	3		
b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami	3	3	3			
c. Memberikan tugas rumah secara individu	3	4	3,5			
d. Memberikan informasi kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan datang	3	3	3			
Pengelolaan Waktu	3	3	-	-	3	Baik

IV	Suasana Kelas						
	a. Berpusat pada siswa	3	3	3	-	3	Baik
	b. Siswa antusias	3	2	2,5	-		
	c. Guru antusias	4	3	3,5	-		
	Rata-rata keseluruhan = 2,97						Baik

Keterangan:

RSA : rata-rata setiap aspek

RA : rata-rata aspek

RK : rata-rata kategori

Pada tabel V diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu termasuk dalam kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai rata-rata 3. persiapan dalam hal ini meliputi Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, media, persiapan materi, sumber belajar dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan "baik" dengan nilai rata-rata 2,83% . Selanjutnya pada kegiatan inti kemampuan guru secara keseluruhan juga "baik" dengan nilai rata-rata 2,91% .

Guru sudah baik dalam meminta siswa untuk berfikir cepat dan menjawab dengan cepat materi muamalah, guru juga tidak monoton dengan hanya memilih siswa yang sama. Pada kegiatan inti juga guru sangat baik

ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan menghubungkan pada pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa, pada tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan juga "baik" dengan nilai 3% .

Kategori ketiga yaitu pengelolaan waktu secara keseluruhan adalah "baik" dengan nilai rata-rata 3%. Sedangkan kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan "baik" dengan nilai rata-rata 3%.

Berdasarkan tabel V di atas dapat dilihat rata-rata pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* pada pertemuan pertama sebesar 2,97% yang berarti "baik".

Hasil dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih dengan metode *Andragogi* pada pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran I.

a. Lembar observasi dari rencana pembelajaran ke-2

Adapun hasil pengamatannya disajikan pada tabel VI berikut:

TABEL VI

Data pengamatan tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi*

No	Aspek Yang Diamati	Pengamat				Rata-Rata	Kategori
		1	2	RSA	RA	RK	
I	Persiapan Mempersiapkan rencanan pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, media, persiapan materi, sumber belajar dll.	4	4	-	-	4	Sangat baik

II	Pelaksanaan							
	A. Pendahuluan							
	a. Memotivasi siswa	4	4	4	3,66	3,7	Sangat baik	
	b. Mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya	3	3	3				
	c. Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4	4				
	B. Kegiatan Inti							
	a. Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	4	4	4	3,75	Sangat baik		
	b. Memberikan stimulus pertanyaan yang berhubungan dengan materi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan	4	4	4				
	c. Memberi kesempatan siswa untuk mengapresiasi pertanyaan dari guru	3	4	3,5				
	d. Memberikan penjelasan tentang muamalah dan asas-asas transaksi dalam islam	4	3	3,5				
	e. Meminta siswa memberikan contoh-contoh muamalah	4	3					
	f. Melaksanakan metode <i>Andragogi</i>	4	4	3,5				
	C. Penutup							
	a. Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan	4	4	4	3,8		Sangat baik	
b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami	4	4	4					
c. Memberikan tugas rumah secara individu	4	3	4					
d. Memberikan informasi kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan datang	4	4	3,5					
III	Pengelolaan Waktu	3	3	-	-		3	baik

IV	Suasana Kelas						
	a. Berpusat pada siswa	4	3	3,5	-	3,5	Sangat baik
	b. Siswa antusias	3	4	3,5	-		
c. Guru antusias	3	4	3,5	-			
	Rata-rata keseluruhan = 3,6						Sangat baik

Keterangan:

RSA : rata-rata setiap aspek

RA : rata-rata aspek

RK : rata-rata kategori

Pada tabel VI diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai rata-rata 4. persiapan dalam hal ini meliputi Mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, media, persiapan materi, sumber belajar dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan "sangat baik" dengan nilai rata-rata 3,66%. Selanjutnya pada kegiatan inti kemampuan guru secara keseluruhan juga "sangat baik" dengan nilai rata-rata 3,75%.

Guru juga dapat dikatakan sangat baik dalam meminta siswa berfikir dan menjawab materi muamalah, di sini guru juga tidak monoton dengan hanya memilih siswa yang sama. Pada kegiatan inti guru juga sangat baik ketika

menyampaikan materi pembelajaran dengan menghubungkan pada pengalaman yang telah disampaikan siswa, selain itu guru juga sangat baik dalam meminta siswa untuk mendemonstrasikan muamalah dan guru selalu mengamati aktivitas siswa ketika mendemonstrasikan materi. Dan pada tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan juga masuk kategori "sangat baik" dengan nilai rata-rata 3,8%.

Kategori ketiga yaitu pengelolaan waktu secara keseluruhan adalah "baik" dengan nilai rata-rata 3%. Sedangkan kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan "sangat baik" dengan nilai rata-rata 3,5%.

Berdasarkan tabel VI di atas dapat dilihat rata-rata pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* pada pertemuan kedua sebesar 3,6% yang berarti "sangat baik"

Hasil dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih dengan metode *Andragogi* pada pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran II.

2. Analisis Data Tentang Aktivitas Siswa

Dari ke-74 siswa yang ada di kelas XI SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo diambil 10 siswa. Alasan peneliti mengambil 10 siswa tersebut sudah mewakili dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah dari tiap-tiap kelas.

Dalam pengelolaan pembelajaran yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Analisis data aktivitas siswa pada rencana pembelajaran pertama

b. Analisis data aktivitas siswa pada rencana pembelajaran kedua

Dalam pengamatan pengelolaan pembelajaran aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1) Analisis data aktivitas siswa pada rencana pembelajaran pertama

Prosentase hasil pengamatan aktivitas siswa selama metode *Andragogi* dapat dilihat pada tabel VII berikut:

TABEL VII

Prosentase aktivitas siswa selama pelajaran fiqih dengan metode *Andragogi*

Aktivitas Siswa	Prosentase	Rata-rata
Kategori aktivitas siswa aktif		
a. Mendengar/memperhatikan penjelasan guru secara aktif	19,37	
b. Bertanya antar sesama siswa atau dengan guru	14,37	
c. Menjawab pertanyaan antar sesama siswa atau dengan guru	11,25	76,86
d. Menyelesaikan tugas/soal dengan teman kelompoknya	11,25	
e. Membantu/kompak dalam kelompok	8,12	
f. Menulis hasil kerja kelompok dan hasil tugas individu	12,5	
Kategori aktivitas siswa tidak aktif		
a. perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran (membuat gaduh, tidur, melamun, mengganggu teman dll)	13,75	11,25
b. tidak berani bertanya/melontarkan pendapatnya	8,75	

Pada tabel VII dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama diterapkannya rencana pembelajaran pertama adalah dengan rata-rata 76,86% dan untuk aktivitas siswa yang paling dominan adalah mendengarkan penjelasan guru dengan aktif serta aktivitas siswa dalam bertanya antar sesama teman dan guru dengan rata-rata 14,37% kemudian untuk aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan antar sesama siswa atau dengan guru 11,25% dalam aktivitas ini siswa dalam melakukan metode *Andragogi* minimal dua kali, dan untuk aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas atau soal dengan teman sekelompok rata-rata 11,25%, pada aktivitas membantu dan kompak dalam kelompok dengan rata-rata 8,12%, dan aktivitas siswa dalam menulis tugas kelompok dan individu dengan rata-rata 12,5%.

Aktivitas siswa tidak aktif pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 1,25% hal ini karena pada pertemuan pertama ini sepuluh siswa yang diamati banyak melakukan aktivitas melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel VII di atas jumlah rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa aktif sebesar 76,86% sedangkan untuk aktivitas siswa tidak aktif sebesar 11,255 yang berarti sktivitas siswa aktif lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa tida aktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi* ini siswa tergolong aktif.

Hasil dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi* pada pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran III.

2) Analisis data aktivitas siswa pada rencana pembelajaran kedua

Prosentase hasil pengamatan aktivitas siswa selama metode *Andragogi* dapat dilihat pada tabel VIII berikut:

TABEL VIII

Prosentase aktivitas siswa selama pelajaran fiqih dengan metode *Andragogi*

Aktivitas Siswa	Prosentase	Rata-rata
Kategori aktivitas siswa aktif		
a. Mendengar/memperhatikan penjelasan guru secara aktif	16,87	114,86
b. Bertanya antar sesama siswa atau dengan guru	11,87	
c. Menjawab pertanyaan antar sesama siswa atau dengan guru	57,5	
d. Menyelesaikan tugas/soal dengan teman kelompoknya	10,37	
e. Membantu/kompak dalam kelompok	9,50	
f. Menulis hasil kerja kelompok dan hasil tugas individu	8,75	
Kategori aktivitas siswa tidak aktif		
a. Perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran (membuat gaduh, tidur, melamun, mengganggu teman dll)	1,87	3,74
b. Tidak menjawab pertanyaan yang dilontarkan sesama siswa atau dengan guru	1,87	

Pada tabel VIII dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama diterapkannya rencana pembelajaran kedua adalah dengan rata-rata 114,86% dan untuk aktivitas siswa yang paling dominan adalah mendengar atau memperhatikan penjelasan guru secara aktif dengan rata-rata 16,87% serta aktivitas siswa dalam bertanya antar sesama siswa dan guru dengan rata-rata 11,87% kemudian untuk aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan antar sesama siswa dan guru 57,5% dalam aktivitas ini siswa dalam melakukan metode *Andragogi* minimal dua kali, dan untuk aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas atau soal dengan teman kelompoknya dengan rata-rata 10,37%, sedangkan aktivitas siswa dalam kompak dan membantu kelompoknya dengan rata-rata 9,50%, dan untuk aktivitas siswa dalam menulis kerja kelompok dan hasil tugas individu dengan rata-rata 8,75%. Aktivitas siswa tidak aktif pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 3,74%.

Berdasarkan tabel VIII di atas jumlah rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa aktif sebesar 114,86% sedangkan untuk aktivitas siswa tidak aktif sebesar 3,74%. yang berarti aktivitas siswa aktif lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa tidak aktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi* ini siswa tergolong aktif.

Hasil dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi* pada pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran IV.

3. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa diberikan sebelum dan sesudah metode *Andragogi* pada mata pelajaran fiqih materi muamalah. Subyek penelitian sebanyak 74 siswa dan nilai hasil belajar siswa (pre-test dan post-test) serta keterangan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

TABEL IX

Daftar skor hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Andragogi* pada mata pelajaran fiqih materi muamalah

No	Nama Siswa	Skor Test		Ketuntasan
		Sebelum metode <i>Andragogi</i>	Sesudah metode <i>Andragogi</i>	
1	Agung Setiawan	65	80	T
2	Arini Maziatun Nisak	85	96	T
3	Ayu Agustin Ningrum	75	95	T
4	Chorida	60	82	T
5	Coni atul Hidayah	70	80	T
6	Dimas Naiyrotul Huda	75	84	T
7	Eka Febriana Rahmawati	75	80	T
8	Emi Musaiyadah	88	95	T
9	Hidayatun Nisak	85	91	T
10	Imroatul Wahidah	70	95	T
11	Intihaul Choiro	70	80	T
12	Irfan Andrian Fardiansyah	75	68	TT
13	Khoirutun Nisa	80	90	T
14	Masduchi Zakariyah	75	65	TT
15	Nadiroh Safitri	81	95	T
16	Nur Laila Indah	84	90	T
17	Nurul Chusnul Jannah	60	80	T
18	One Virsa Fauziyah	76	95	T

19	Rizkie Arie Cahyani	75	98	T
20	Siti Kholifah	85	95	T
21	Siti Maimunah	80	77	TT
22	Syahidul Munfarid	40	75	T
23	Ainur Rosyidah	60	80	T
24	Agung Prastiyo	75	85	T
25	Doddy Eko Wijayanto	55	75	T
26	Ibnu Rusdi	80	75	TT
27	Ismawati	45	74	T
28	Lusyanawati	80	82	T
29	Mochammad Khozin	60	85	T
30	Verry Mega Ories Taviardi	75	75	TT
31	Wasilatur Romania	70	95	T
32	Zainul Arif	75	73	TT
33	A. Amirul Mukminin	60	75	T
34	Sudarmi Ningsih	80	83	T
35	Aries Hardianto	75	85	T
36	Agung Majid Subekti	60	70	T
37	Fithrotin Nufus	65	83	T
38	Cholifatul Jannah	80	86	T
39	Kurniawan Andi Prasetyo	65	57	TT
40	Lia Fatma Choirunisa	25	65	T
41	Linda Siti Aminah	80	95	T
42	M. Alfin Nuzul	75	80	T
43	M. Farid Abdillah	30	75	T
44	Moh Debbi Baihaqi	68	80	T
45	Ni'matus Sa'adah	75	90	T
46	Nur Aifa	80	95	T
47	Rian Ardana	80	94	T
48	Rifki Firmansyah	75	90	T
49	Salamah Salem Bazher	80	90	T
50	Siti Khoifah	65	95	T
51	Veni Erma Yulistika	80	96	T
52	Abdul Rohman Wahid	60	75	T
53	Ahmad Hidayatulloh	80	93	T
54	Ahmad Kardianto	75	60	TT
55	Chusnah Muchaiyaroh	65	85	T
56	Chusnul Arianti	70	70	TT
57	Erwin Wincono Aji	75	85	T
58	Fatimah Romadhoni	80	83	T

59	Heru Eko Prasetyo	55	65	T
60	Ilma Ilfiyah	80	85	T
61	Intan Pradita Asmara	75	80	T
62	Ita Novita	80	84	T
63	Lailiyah Munawaroh	80	75	TT
64	M. Wahyu Arianto	78	80	TT
65	Moh Shodiq	70	85	T
66	Muhammad Yarits Udin	60	70	T
67	Nur Fitriyah	80	85	T
68	Risdiyanti	75	93	T
69	Sendy Prayogo	80	70	TT
70	Yuyun Azariyah	65	80	T
71	Rizal	45	75	T
72	Moch Fachrurrozik	70	82	T
73	Syaufil Mubarrok	50	75	T
74	Yeyen	70	80	T
	Jumlah	5220	6084	

T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel IX dapat dihitung rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test adalah:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase ketercapaian} &= \frac{5220}{74} \times 100\% \\ &= 70,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase ketercapaian} &= \frac{6084}{74} \times 100\% \\ &= 82,21\% \end{aligned}$$

Pada tabel IX menunjukkan bahwa rata-rata prosentase ketercapaian skor pre tes adalah 70,54%, sedangkan ketercapaian skor post test adalah 82.21%. Jika diperhatikan bahwa rata-rata ketercapaian skor post test meningkat dari rata-rata prosentasi ketercapaian pre test, hanya ada 11 siswa

yang tidak mencapai prosentase berprestasi dikarenakan belum bisa menyelesaikan tes dengan baik. Sedangkan untuk 63 siswa yang lain prosentase ketercapaian belajar meningkat karena telah menguasai materi. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Andragogi* yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan rata-rata prosentase ketercapaian skor hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan rata-rata prosentase ketercapaian skor siswa menunjukkan bahwa metode *Andragogi* ini dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hal tersebut maka belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi* di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo termasuk baik atau efektif.

Tabel IX juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar perseorangan siswa sebanyak 63 siswa dari 74 siswa sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal berikut:

$$\begin{aligned} \text{KBK} &= \frac{63}{74} \times 100\% \\ &= 85.13\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal maka metode *Andragogi* pada pokok bahasan muamalah termasuk tuntas karena nilai KBK lebih dari 85%.

4. Analisis Data Statistik

Analisis data statistik digunakan untuk mengelola data kuantitatif yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Data berupa skor hasil pre test dan post test pada mata pelajaran fiqih materi muamalah. Analisis data statistik yang diperoleh ini dianalisis dengan menggunakan uji t (*paired test*), namun sebelum menganalisis dengan menggunakan uji t peneliti terlebih dahulu menganalisis data post test dengan menggunakan uji normalitas.

a) Uji normalitas

1. Membuat daftar distribusi frekuensi

$$\text{a. Rentang (r)} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 98 - 57$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= 41$$

$$\text{b. Menentukan banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 74$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,8692)$$

$$= 1 + 3,16$$

$$= 7,16$$

$$K = 7$$

$$\text{c. Menghitung panjang kelas (k)} = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{41}{7}$$

$$= 5$$

Tabel X

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Uji Normalitas

Skor	Xi	Fi	(Xi) ²	Fi Xi	Fi (Xi) ²
57-61	59	2	3481	118	6962
62-66	64	4	4096	256	16384
67-71	69	5	4761	345	23805
72-76	74	13	5476	962	71188
77-81	79	14	6241	1106	87374
82-86	84	14	7056	1176	98784
87-91	89	6	7921	534	47526
92-96	94	15	8836	1410	132540
97-101	99	1	9801	99	9801
Jumlah		74		6006	494364

2. Menghitung rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum Fi Xi}{\sum Fi}$$

$$= \frac{6006}{74}$$

$$= 81,16$$

3. Menghitung simpangan baku (s)

$$S^2 = \frac{n \sum Fi (Xi)^2 - (\sum Fi Xi)^2}{n - (n-1)}$$

$$= \frac{74 (494364) - (6006)^2}{74 (74 - 1)}$$

$$= \frac{36582936 - 36072036}{5402}$$

$$= \frac{510900}{5402}$$

$$= 94,57$$

$$= \sqrt{94,57}$$

$$= 9,72$$

4. Menghitung batas kelas

TABEL XI

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir

Batas Kelas	Z	L	E ₁	O ₁	$\frac{(O_1 - E_1)}{E_1}$
56,5	-2,5370	0,0656	4,8544	2	0,5880
61,5	-2,0226	0,1281	9,4794	4	0,5780
66,5	-1,5082	0,1941	14,3634	5	0,6518
71,5	-0,9938	0,2086	15,4364	13	0,1578
76,5	-0,4794	0,1813	13,4162	14	0,0435
81,5	0,0349	0,1116	8,2584	14	0,6952
86,5	0,05493	1,0288	76,1312	6	0,9211
91,5	1,0637	0,3742	27,8388	15	0,4611
96,5	1,5781	0,5144	38,0656	1	0,9737
101,5	2,0925				
Jumlah					5,0702

5. Menentukan hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = sampel yang berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

6. Menentukan taraf nyata ($\alpha = 0,05$)

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata adalah 5% atau $\alpha = 0,05$

7. Menentukan chi kuadrat X^2

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= 9,2909$$

$$X^2(1 - \alpha) (k-3) = X^2 (1 - 0,05) (7 - 3) = X^2(0,95 : 4) = 9,49$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. menentukan kriteria pengujian

Karena $X^2_{\text{hitung}} < X^2 (1 - \alpha) : (k-3)$ maka H_0 diterima

9. Kesimpulan

Berdasarkan nilai X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Sampel paired t-test

1. Menentukan hipotesis

$H_0 = \mu_0 = 0$ = Tidak ada pengaruh pelaksanaan metode *Andragogi*

terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMA

Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

$H_1 = \mu_0 \neq 0 =$ Ada pengaruh pelaksanaan metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

2. Menentukan taraf nyata atau nilai kritis

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95% sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata 5% atau $\alpha = 0,05$

3. Statistic uji yang digunakan adalah:

TABEL XII

Tabel Data Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Pre test	Post test	D	$(D_i - \bar{D})$	$(D_i - \bar{D})^2$
1	Agung Setiawan	65	80	15	3,3784	11,4135
2	Arini Maziatun Nisak	85	96	11	-0,6216	0,3863
3	Ayu Agustin Ningrum	75	95	20	8,3784	70,1975
4	Chorida	60	82	22	10,3784	107,7111
5	Coni'atul Hidayah	70	80	10	-1,6216	2,6295
6	Dimas Naiyrotul Huda	75	84	10	-1,6216	2,6295
7	Eka Febriana Rahmawati	75	80	5	-6,6216	43,8455
8	Emi Musaiyadah	88	95	7	-4,6216	21,3591
9	Hidayatun Nisak	85	91	6	-5,6216	31,6023
10	Imroatul Wahidah	70	95	25	13,3784	178,9815
11	Intihaul Choiro	70	80	10	-1,6216	2,6295
12	Irfan Andrian Fardiansyah	75	68	-7	-18,6216	346,7639

13	Khoirutun Nisa	80	90	10	-1,6216	2,6295
14	Masduchi Zakariyah	75	65	-10	-21,6216	21,6216
15	Nadiroh Safitri	81	95	14	2,3784	5,6567
16	Nur Laila Indah	84	90	6	-5,6216	31,6023
17	Nurul Chusnul Jannah	60	80	20	8,3784	70,1975
18	One Virsa Fauziyah	76	95	19	7,3784	54,4407
19	Rizkie Arie Cahyani	75	98	23	11,3784	129,4679
20	Siti Kholifah	85	95	10	-1,6216	2,6295
21	Siti Maimunah	80	77	-3	-14,6216	213,7911
22	Syahidul Munfarid	40	75	35	23,3784	546,5495
23	Ainur Rosyidah	60	80	20	8,3784	70,1975
24	Agung Prastiyo	75	85	10	-1,6216	2,6295
25	Doddy Eko Wijayanto	55	75	20	8,3784	70,1975
26	Ibnu Rusdi	80	75	-5	-16,6216	276,2775
27	Ismawati	45	74	29	17,3784	302,0087
28	Lusyanawati	80	82	2	-9,6216	92,5751
29	Mochammad Khozin	60	85	25	13,3784	178,9815
30	Verry Mega Ories Taviardi	75	75	0	-11,6216	135,0615
31	Wasilatur Romania	70	95	25	13,3784	178,9815
32	Zainul Arif	75	73	-2	-13,6216	185,5479
33	A. Amirul Mukminin	60	75	15	3,3784	11,4135
34	Sudarmi Ningsih	80	80	0	-11,6216	135,0615
35	Aries Hardianto	75	85	10	-1,6216	2,6295

36	Agung Majid Subekti	60	70	10	-1,6216	2,6295
37	Fithrotin Nufus	65	83	18	6,3784	40,6839
38	Cholifatul Jannah	80	86	6	-5,6216	31,6023
39	Kurniawan Andi Prasetyo	65	57	-8	-19,6216	385,0071
40	Lia Fatma Choirunisa	25	65	40	28,3784	805,3335
41	Linda Siti Aminah	80	95	15	3,3784	11,4135
42	M. Alfin Nuzul	75	80	5	-6,6216	43,8455
43	M. Farid Abdillah	30	75	45	33,3784	1114,1175
44	Moh Debbi Baihaqi	68	80	20	8,3784	70,1975
45	Ni'matus Sa'adah	75	90	15	3,3784	11,4135
46	Nur Aifa	80	95	15	3,3784	11,4135
47	Rian Ardana	80	94	14	2,3784	5,6567
48	Rifki Firmansyah	75	90	15	3,3784	11,4135
49	Salamah Salem Bazher	80	90	10	-1,6216	2,6295
50	Siti Khofsah	65	95	30	18,3784	337,7655
51	Veni Erma Yulistika	80	96	16	4,3784	19,1703
52	Abdul Rohman Wahid	60	75	15	3,3784	11,4135
53	Ahmad Hidayatulloh	80	93	13	1,3784	1,8999
54	Ahmad Kardianto	75	60	-15	-26,6216	708,7095
55	Chusnah Muchaiyaroh	65	85	20	8,3784	70,1975
56	Chusnul Arianti	70	70	0	-11,6216	135,0615
57	Erwin Wincono Aji	75	85	10	-1,6216	2,6295
58	Fatimah Romadhoni	80	83	3	-8,6216	74,3319

59	Heru Eko Prasetyo	55	65	10	-1,6216	2,6295
60	Ilma Ilfiyah	80	85	5	-6,6216	43,8455
61	Intan Pradita Asmara	75	80	5	-6,6216	43,8455
62	Ita Novita	80	84	4	-7,6216	58,8878
63	Lailiyah Munawaroh	80	75	-5	-16,6216	276,2775
64	M. Wahyu Arianto	78	80	2	-9,6216	92,5751
65	Moh Shodiq	70	85	15	3,3784	11,4135
66	Muhammad Yarits Udin	60	70	10	-1,6216	2,6295
67	Nur Fitriyah	80	82	2	-9,6216	92,5751
68	Risdiyanti	75	93	18	6,3784	40,6839
69	Sendy Prayogo	80	70	-10	-21,6216	21,6216
70	Yuyun Azariyah	65	80	15	3,3784	11,4135
71	Rizal	45	75	30	18,3784	337,7655
72	Moch Fachrurrozik	70	82	12	0,3784	0,1431
73	Syaufil Mubarrok	50	75	25	13,3784	178,9815
74	Yeyen	70	80	10	-1,6216	2,6295
Jumlah				867		8666,7519

$$\bar{D} = \frac{\sum_{i=1}^n D_i}{n}$$

$$= \frac{867}{74}$$

$$= 11,7162$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (D_i - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{8666,7519}{74-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{8666,7519}{73}}$$

$$= \sqrt{118,7226}$$

$$= 10,8959$$

4. Memutuskan kriteria test

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{S_D \sqrt{n}}$$

$$= \frac{11,7162}{10,8959 \sqrt{74}}$$

$$= \frac{11,7162}{1,2666}$$

$$= 9,251$$

$$= 9,251$$

$$= 9,251$$

$$= 9,2501$$

$$\begin{aligned}t_{\text{tabel}} &= t\left(\frac{\alpha}{2}; db\right) = t\left(\frac{\alpha}{2}; n-1\right) \\ &= t\left(\frac{0,05}{2}; 73\right) \\ &= 2,025\end{aligned}$$

5. Kesimpulan

Dari perhitungan di atas didapat hasil bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $9,2501 > 2,025$ yaitu H_0 yaitu ditolak dan terima H_a , yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Metode *Andragogi*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi atau penerapan metode *Andragogi* di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo menunjukkan adanya pengaruh, hal ini dapat dilihat pada peningkatan prestasi belajar siswa, penerapan metode ini sangat baik dan sesuai dengan teori yang ada. Hal ini ditandai banyaknya siswa yang berpendapat bahwa metode *Andragogi* sangat menyenangkan, mendukung dan membantu penyerapan materi Fiqih pada bab-bab tertentu karena metode ini melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, metode *Andragogi* hanya sesuai diterapkan pada materi-materi tertentu. Metode ini sangat sesuai pada materi-materi yang bersifat pengetahuan, pengalaman, analisis, aplikasi dan evaluasi metode ini kurang sesuai jika diterapkan pada materi yang bersifat teoritis.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Andragogi* dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen yakni kelas XI pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan sedikit rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas.

- b) Guru menyiapkan satu materi kemudian membagi menjadi beberapa sub pokok bahasan. Masing-masing pokok bahasan ditulis dalam sebuah kertas dan kemudian dilipat dan dikocok.
- c) Bagi kelas menjadi tiga kelompok atau lebih jika memang diperlukan. Beri nomor kelompok pada tiap meja.
- d) Bagikan kertas yang sudah dilipat kepada masing-masing kelompok yang terpilih secara acak.
- e) Siswa mendiskusikan materi yang telah diperoleh bersama kelompok masing-masing selama waktu yang telah ditentukan bersama.
- f) Setelah selesai waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi, siswa menunjuk salah satu temannya untuk memaparkan hasil diskusi yang telah diperoleh dalam kelompok.
- g) Kemudian hasil diskusi dipanelkan di depan kelas secara bergantian oleh masing-masing perwakilan kelompok. Dan guru memimpin jalannya diskusi panel dengan menjadi seorang moderator.
- h) Setelah selesai memaparkan hasil diskusi dibukalah season pertanyaan dan diharapkan pertanyaan ditujukan pada masing-masing kelompok yang ada di depan.
- i) Setelah masing-masing pertanyaan dijawab oleh perwakilan kelompok, apabila si penanya tidak puas dengan jawaban perwakilan yang ada di depan, maka kelompok yang lain boleh membantu menjawab dan bagi kelompok lain

yang menimpali akan mendapat nilai plus, dari sini akan muncul yang namanya debat dan tukar informasi.

- j) Begitu seterusnya sampai semua pertanyaan terjawab habis. Dan kemudian guru membahas dan meluruskan jawaban-jawaban yang kurang lengkap dan kemudian catatan tertulis dibuat.

Dari paparan langkah –langkah di atas terbukti bahwa metode *Andragogi* benar-benar ada pengaruh, hal ini terbukti dari hasil pre test dan post test yang diberikan kepada siswa, yaitu pre test yang diberikan sebelum diterapkannya metode *Andragogi* dan pos test diberikan setelah diterapkannya metode *Andragogi*. Dari hasil pre test dan post test tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa sebagai subyek dalam pembelajaran, sehingga metode ini menuntut siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian guru merupakan pusat berhasil tidaknya suatu pembelajaran untuk itu guru dituntut untuk antusias dan lebih aktif lagi dari pada siswa. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi guna memenuhi persyaratan-persyaratan, yang biasanya disebut dengan “sepuluh kompetensi guru” yaitu :

- a) Menguasai bahan meliputi menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan penunjang bidang studi.
- b) Mengelola program belajar mengajar meliputi merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses

- instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- c) Mengelola kelas meliputi penyediaan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - d) Menggunakan media atau sumber meliputi mengenal, memilih dan menggunakan suatu media.
 - e) Menguasai landasan-landasan kependidikan meliputi memahami dan mengamalkan landasan kependidikan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945
 - f) Mengelola interaksi belajar mengajar meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan
 - g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
 - h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
 - i) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
 - j) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.¹

B. Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Fiqih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang fiqih cukup baik, hal tersebut terbukti dari hasil pre tes yang telah peneliti lakukan. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa dari 15 soal

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), 163-165

yang peneliti ajukan masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal tersebut dengan benar. Sehingga membutuhkan evaluasi, strategi, dan metode baru yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode *Andragogi* merupakan salah satu metode yang relevan yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan metode tersebut dengan tetap mengacu pada langkah-langkah metode *Andragogi* yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya. Dan proses eksperiment peneliti lakukan dengan 2x tatap muka dengan kelas eksperiment.

Dan pada pertemuan ketiga peneliti mengadakan pos test, dengan mengajukan pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada pre test, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan perbandingan rata-rata sebagai berikut:

Kelas eksperiment:

- Hasil Pre test : 70,54
- Hasil Post test : 82,21

A. Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan nilai pos test. Dari hasil pre test sebesar 70,54 dan hasil post tes 82,21. Hal ini menunjukkan penerapan metode *Andragogi* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu pada analisa data dengan rumus Fisher (uji “t”), hasil akhir $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,2501 > 2,025$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan terima H_a , yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

Hal ini menunjukkan bahwa metode *Andragogi* telah menunjukkan pengaruhnya yang nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain metode ini dapat diandalkan untuk mengajarkan bidang studi Fiqih.

Selama ini mungkin metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan juga di seluruh dunia adalah metode ceramah atau yang sering disebut *lecturing*. Menurut Cranton, metode ceramah dapat menjadi metode yang efektif jika dipakai untuk pengajaran pada tingkatan yang rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman terutama pada kelas besar.

Berikut ini adalah keunggulan-keunggulan strategi *guided note taking* yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan otak dan skill siswa.
- b. Membantu meningkatkan pembelajaran.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
- d. Melatih siswa untuk lebih kritis dalam memahami dan mengatasi segala persoalan yang muncul dalam pembelajaran.

- e. Melatih siswa untuk berani mengambil keputusan dan berani untuk mempertanggungjawabkannya.
- f. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- g. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- h. Siswa lebih mudah menyerap pelajaran karena pengalaman dan pengetahuan peserta didik merupakan sumber utama belajar selain guru dan buku pelajaran.

Kelemahan metode *Andragogi* adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Tidak semua guru bisa memakai metode ini, karena guru dituntut untuk mampu menguasai kelas jika terjadi kesalahfahaman dan gaduh dalam kelas.
- c. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan metode *Andragogi* tidak mengalami kesulitan.
- d. Tidak semua siswa bisa dengan matang memahami tentang luasnya ilmu yang dibahas kemudian dibebaskan memilih apa yang mereka sukai.

Sesuai dengan hasil penelitian, metode *Andragogi* telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo. Dimana prestasi belajar adalah kemajuan dan keberhasilan yang bersifat positif yang dicapai setelah adanya proses, pengalaman, motivasi, kemampuan, adaptasi, perhatian, dan latihan. Kemajuan bida herbentuk pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai, cara herfikir, dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan berhasil tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian dan analisis data yang ada, di sini penulis akan memberikan kesimpulan pada pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* diketahui bahwa guru termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,6. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan dengan nilai rata-rata 3,6 yang berarti sangat baik. Dengan demikian guru dapat menjalankan dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran serta dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran.
2. hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa cukup baik, hal ini terbukti dari hasil pre test 70,5 dan pos test 82,21 yang diberikan oleh guru. Pre test diberikan sebelum guru menggunakan metode *Andragogi* sedangkan pos test diberikan setelah guru menggunakan metode *Andragogi* dan hasil dari aktivitas siswa aktif sebesar 114,86% yang menunjukkan bahwa ada perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu siswa tidak

hanya paham dengan materi fiqih tersebut tetapi siswa juga dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. berdasarkan hasil uji coba, secara menyakinkan dapat dikatakan metode *Andragogi* telah menunjukkan pengaruh yang sangat nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI. Ada perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Andragogi*. Dari perhitungan di atas didapat hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,2501 > 2,025$ yaitu H_0 yaitu ditolak dan terima H_a , yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek

Waru Sidoarjo.

B. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo tentang pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, maka kiranya penulis perlu memberikan sedikit saran sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak-pihak yang terkait.

1. Untuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh aktivitas pembelajaran, agar dapat lebih memperhatikan siswa dalam belajarnya dengan inovasi dan metode serta strategi yang baru sehingga siswa dapat belajar aktif dan mandiri.

2. Kepada guru, mengingat metode *Andragogi* merupakan inovasi baru dalam pendidikan, maka guru perlu bertukar pikiran dengan guru lain untuk mengembangkan wawasan mereka dalam hal inovasi pembelajaran. Guru harus pintar dalam mengelola waktu agar pembelajaran efektif dan efisien. Dan guru juga harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi sekolah, dan keadaan siswa.
3. Kepada seluruh siswa SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran Fiqih. Karena fiqih merupakan dasar ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.

Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2006, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*, Bandung: Nuansa Aulia.

Cony Setiawan, 1997, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT Gramedia.

Anwar, *Pendidikan 2004, Kecakapn Hidup*, Bandung: Alfabeta.

Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd, 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.

Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, 1996, *Strategi Belajar Menagajar* Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id, 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.

S. Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

S. Nasution, 1996, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendckatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hermawan Wasito, 1995, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani.

Abdurrahman Gintings, M.Ed. M.Si. Ph.D, 2008, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.

- Zainal Arifin, 1990, *Evaluasi Intruksional*, Bandung: PT Rosda Karya.
- M. Joko Susilo, 2006, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: PINUS.
- Wasty Soemanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. A. M, 2006, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Anas Sudijono, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT raja grafindo persada.
- M. Uzair usman, 1995, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dr. Nana Sudjana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rofiq, 1997, *Hukum Islam Di Indonesia*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Azhar, 1996, *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, Yogyakarta: Lesiska.
- Zakiyah Darajat, 1992, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh.Nazir Ph.d, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabaruddin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Hajar, 1999, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi, 1994, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Binti Aqidah, 2004 *Penerapan Metode Problem Possing Berbasis Diskusi Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas II MtsN Pasuruan*, Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan

Muhaimin, Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya.

_____, 1992, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Abdul Majid & Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Kensep & Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Drs. M. Basyiruddin Usman, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

_____, 2008, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.

Dr. Ir. H. Suprijanto, 2008, *Pendidikan orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

_____, 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.

_____, 2008, *Pendidikan orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Abd. Rachman Abror, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara wacana.

Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sutartinah Tirtonegoro, 1984, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara.

Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah.

Sudjana, 1992, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsitor.

Pangestu Subagyo, 2005, *Statistika Induktif*, Yogyakarta: BPFE-Ikappi.

Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.